PENERAPAN AKUNTANSI INFLASI DENGAN METODE GENERAL PRICE LEVEL ACCOUNTING SEBAGAI SUPLEMEN LAPORAN KEUANGAN

STUDI KASUS PADA PT. SINARLIMAMAS KONTINDO JAKARTA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

Oleh:

Yanti

NIM : 952114107

NIRM : 950051121303120098

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

2004

S K R I P S I

PENERAPAN AKUNTANSI INFLASI DENGAN METODE GENERAL PRICE LEVEL ACCOUNTING SEBAGAI SUPLEMEN LAPORAN KEUANGAN

STUDI KASUS PADA PT. SINARLIMAMAS KONTINDO JAKARTA

Oleh:

Yanti

NIM : 952114107

NIRM : 950051121303120098

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. FA Joko Siswanto, M.M., Akt — Tanggal 12 Juli 2004

Pembimbing II

Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E., M.Si, Akt — Tanggal 12 Juli 2004

S K R I P S I

PENERAPAN AKUNTANSI INFLASI DENGAN METODE GENERAL PRICE LEVEL ACCOUNTING SEBAGAI SUPLEMEN LAPORAN KEUANGAN

STUDI KASUS PADA PT. SINARLIMAMAS KONTINDO JAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Yanti
NIM : 952114107
NIRM : 950051121303120098

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 21 Juli 2004
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	.....
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si, Akt	.....
Anggota	Drs. FA Joko Siswanto, M.M., Akt	.....
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E., M.Si, Akt	.....
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	.....

Yogyakarta, 31 Juli 2004
Fakultas, Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

MOTTO
14 PEDOMAN HIDUP MANUSIA

1. Musuh terutama manusia adalah dirinya sendiri
2. Kegagalan terutama manusia adalah kesombongan
3. Kebodohan terutama manusia adalah sifat menipu
4. Kesedihan terutama manusia adalah rasa iri hati
5. Kesalahan terutama manusia adalah mencampakkan dirinya
6. Dosa terutama manusia adalah menipu dirinya dan orang lain
7. Sifat manusia yang terkasih adalah rasa rendah diri
8. Sifat manusia yang paling dapat dipuji adalah semangat keuletannya
9. Kehancuran terbesar manusia adalah rasa keputusasaan.
10. Harta terutama manusia adalah kesehatan
11. Hutang terbesar manusia adalah hutang budi
12. Hadiah terutama manusia adalah lapang dada dan mau memaafkan.
13. Kekurangan terbesar manusia adalah sifat berkeluh kesah dan tidak memiliki kebijaksanaan
14. Ketentraman dan kedamaian terutama manusia adalah suka berdana dan beramal.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Janganlah memperhatikan kesalahan dan hal-hal yang telah atau belum dikerjakan oleh orang lain. Tetapi, perhatikanlah apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum dikerjakan oleh diri sendiri.

- Harumnya bunga tak dapat melawan arah angin. Begitu pula harumnya kayu cendana, bunga tagara dan melati. Tetapi harumnya kebajikan dapat melawan arah angin; harumnya nama orang bajik dapat menyebar ke segenap penjuru. Harumnya kebajikan adalah jauh melebihi harumnya kayu cendana, bunga tagara, teratai maupun melati.

Kupersembahkan untuk;

- ✓ Papa, Mama, Hendri, Afni, Yuliana, Hengki dan Heriyanto yang tercinta.
- ✓ Rekan-rekan akuntansi Universitas Sanata Dharma.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 12 Juli 2004

Penulis

Yanti

Yanti

ABSTRAK

PENERAPAN AKUNTANSI INFLASI DENGAN METODE GENERAL PRICE LEVEL ACCOUNTING SEBAGAI SUPLEMENLAPORAN KEUANGAN

Studi kasus pada PT. Sinarlimamas Kontindo Jakarta

Yanti
Universitas Sanata DharmaYogyakarta
Yogyakarta
2004

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang telah diterima oleh penulis dari perguruan tinggi dapat diterapkan dalam praktek dunia usaha. 2) Untuk mengetahui apakah akuntansi inflasi dengan metode *general price level accounting* ini dapat diterapkan sebagai suplemen laporan keuangan. 3) Untuk menyesuaikan laporan keuangan konvensional atas dasar nilai mata uang dengan faktor konversi indeks harga sebagai acuannya, sehingga dapat dinyatakan dengan nilai uang yang sama. 4) Menyajikan suplemen laporan keuangan sebagai informasi tambahan bagi pihak ekstern.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan analisiskualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung dan menerapkan akuntansi inflasi dengan metode *general price level accounting* dalam laporan keuangan. Sedangkan teknik analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam membahas masalah sesuai dengan teori.

Hasil penelitian menunjukan bahwa selisih dalam laporan keuangan historis dengan akuntansi inflasi yang menerapkan metode *general price level accounting* pada neraca terdapat selisih sebesar Rp. 209.038.525,-(22,4%) dan selisih juga terdapat pada laba ditahan akhir berdasarkan harga historis sebesar Rp.37.872.630,- dan berdasarkan harga konstan sebesar (Rp. 92.720.928,-). Melihat hal ini perusahaan seakan mengalami kerugian sebesar Rp 130.593.558,-(344,82%). , hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai rugi daya beli akibat perubahan harga.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF INFLATION ACCOUNTING USING GENERAL PRICE LEVEL ACCOUNTING METHOD AS FINANCIAL REPORT SUPPLEMENT
A Case study at PT. Sinarlimamas Kontindo, Jakarta

Yanti
University of Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

The aims of this research were: 1) To find out how far the theories which had been obtained by the researcher in the university could be applied in the business practice. 2) To find out whether the inflation accounting with general price level accounting method could be applied as financial report supplement. 3) To adjust the currency based conventional financial report with conversion factors at price index as its reference so it could be measured at same currency. 4) Presenting the financial report supplement as the additional information for external party.

Interview and documentation were applied to collect the data and, quantitative and qualitative analyses were used to analyze the data. The quantitative analysis was used to calculate and to apply the inflation accounting with the general price level accounting in the financial report. While the qualitative analysis was used to describe the steps in solving the problem based on the theory.

The result showed that the difference between the financial statement and inflation accounting which applied in the balance sheet was Rp.209.038.525, 00 (22, 4%) and another difference also existed in the final retained profit which based on historical cost the latter was Rp.37.872.630, 00. While based on historical cost/constant dollar the loss was Rp. 92.720.928, 00. It meant that the loss of the company was Rp. 130.593.558, 00 (344, 82 %) which caused by the loss on purchasing power as a result of price changes.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **"Penerapan Akuntansi Inflasi dengan Metode General Price Level Accounting sebagai Suplemen Laporan Keuangan"**. Penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan dukungan untuk kesempatan ini, penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberi waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si, Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang telah meluangkan waktunya dalam memperlancar urusan akademik.
3. Drs. FA Joko Siswanto, M.M., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Fr. Reni Retno Anggraeni, S.E., M.Si., Akt, selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukkan selama penelitian dan penulisan skripsi.

5. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu demi kelancaran akademik.
6. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah banyak membimbing dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang.
7. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang telah membantu penulis dalam memperlancar segala urusan akademik.
8. Dipl. Kaufm Surjanto Sosrodjojo., selaku Direktur Utama PT. Sinarlimamas Kontindo.
9. Hendri, SE., selaku General Manager PT. Sinarlimamas Kontindo yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Rina Padaraningsih, selaku Sekretaris PT. Sinarlimamas Kontindo.
11. Ir. Y. Santosa, selaku Assisten General Manager PT. Sinarlimamas Kontindo.
12. MP. Sitanggang, selaku Action Produktion Manager PT. Sinarlimamas Kontindo.
13. Topan, selaku Maintenance S. Workshop PT. Sinarlimamas Kontindo.
14. Seluruh Staf dan Karyawan PT. Sinarlimamas Kontindo yang tak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu selama penulis mengadakan penelitian di PT. Sinarlimamas Kontindo.
15. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, bimbingan, nasehat, dorongan, serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian panjang secara gemilang.

16. Adik-adikku (Hendri, Afni, Yuliana, Hengki dan Heriyanto) yang telah memberikan semangat, perhatian, dorongan, serta bantuan baik secara moril maupun materil.
17. Go-fen dan keponakan kecil Nando serta adiknya, Aching, Hendri Surtandi dan Charles Surtandi, Rudi serta Linda yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.
18. Teman-teman kos Mrican Baru 27 (Reni, Melani, Feny, Felya, Chika, Lusi, Indah, Intan, Arifin) yang telah banyak memberi masukkan, dorongan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik, koreksi, dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Juli 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFRAT TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penulisan.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

BAB II LANDASAN TEORI..... 9

A. Laporan Keuangan..... 9

1. Pengertian Laporan Keuangan..... 9

2. Tujuan Laporan Keuangan..... 9

3. Karakteristik Laporan Keuangan..... 9

4. Kegunaan Laporan Keuangan dengan Biaya Historis... 12

B. Inflasi..... 12

1. Pengertian Inflasi..... 12

2. Jenis Inflasi..... 13

3. Dampak Inflasi dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan Konvensional..... 13

C. Akuntansi Inflasi..... 15

1. Pengertian Akuntansi Inflasi..... 15

D. Akuntansi Perubahan Harga..... 16

E. Akuntansi Tingkat Harga Umum (*General Price Level Accounting*..... 18

1. Pengertian Akuntansi Tingkat Harga Umum..... 18

2. Pengukuran Tingkat Inflasi Perubahan Harga Umum... 18

3. Kegunaan Akuntansi Perubahan Harga Umum (*General Price Level Accounting*)..... 19

F. Elemen Moneter dan Bukan Moneter..... 20

1. Elemen-elemen Moneter..... 20

2. Elemen-elemen Bukan Moneter..... 22

G. Rugi-Laba Daya Beli (*Purchasing Power Gain or Loss*)... 23

H. Metode Penyajian Kembali Laporan Menurut

General Price Level Accounting..... 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 27

A. Jenis Penelitian..... 27

B. Lokasi, Obyek, dan Waktu Penelitian..... 27

C. Subyek Penelitian..... 27

D. Data yang Diperlukan..... 28

E. Teknik Pengumpulan Data..... 28

F. Teknik Analisis Data..... 29

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN..... 30

A. Sejarah Berdirinya..... 30

B. Struktur Organisasi..... 31

C. Personalia..... 37

1. Jumlah Tenaga Kerja..... 37

2. Sistem Peggajian..... 38

3. Kesejahteraan Karyawan..... 38

D. Produksi..... 39

1. Jenis Produk..... 39

2. Produksi..... 39

E. Pemasaran..... 42

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN..... 43

A. Deskripsi Data..... 43

B. Analisis Data..... 46

C. Membandingkan Laporan Keuangan PT. Sinarlimamas Kontindo yang Disusun dengan Metode *General Price Level Accounting* dengan Laporan Keuangan yang Disusun Berdasarkan Historis Cost..... 58

BAB VI PENUTUP..... 64

A. Kesimpulan..... 64

B. Keterbatasan Penelitian..... 64

C. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA..... xviii

LAMPIRAN..... xix

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PERUSAHAAN..... xxv

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I. 1	Perhitungan Rugi-Laba Daya Beli.....	24
Tabel V. 1	Neraca (Biaya Historis) per 31 Desember 1998.....	44
Tabel V. 2	Laporan Laba (Rugi) Biaya Historis periode 1 Januari – 31 Desember 1998	45
Tabel V. 3	Indeks Harga dari Badan Pusat Statistik.....	48
Tabel V. 4	Klasifikasi pos-pos moneter dan bukan moneter.....	49
Tabel V. 5	Neraca Konversi per 31 Desember 1998.....	51
Tabel V. 6	Laporan Laba (Rugi) Konversi periode 1 Januari – 31 Desember 1998.....	54
Tabel V. 7	Laba (rugi) Daya Beli dalam tingkat harga tahun 1998.....	57
Tabel V. 8	Neraca Perbandingan per 31 Desember 1998.....	60
Tabel V. 9	Laporan Laba (Rugi) Perbandingan periode 1 januari – 31 Desember 1998.....	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 1 Struktur organisasi PT. Sinarlimamas Kontindo..... 32

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama perekonomian terus berjalan searah kehidupan manusia di tiap negara di dunia maka masalah inflasi akan terus mengikutinya. Inflasi ini tidak dapat kita hilangkan keberadaannya tetapi harus senantiasa kita tekan sampai batas yang ideal yang disesuaikan dengan kondisi dari tiap-tiap negara.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tentu tidak luput dari masalah ini. Akibat yang paling menyedihkan dari inflasi adalah timbulnya kemiskinan yang diikuti dengan naiknya harga-harga serta merosotnya nilai uang.

Menurut Tony Prasetyo, ada beberapa kondisi obyektif penyebab inflasi (Kompas, 1998: 5 Agustus):

1. Meningkatnya jumlah uang beredar, meskipun sudah ada upaya menyedot jumlah uang beredar di masyarakat melalui kenaikan suku bunga dan instrumrn SBI (Sertifikat Bank Indonesia).
2. Ekspetasi masyarakat yang negatif, harapan akan meningkatnya harga-harga mendorong masyarakat cenderung untuk memburu barang-barang untuk ditimbun sebelum harga lebih mahal lagi, ini menyebabkan permintaan akan barang juga meningkat.
3. Berlangsungnya proses ekualisasi atau proses mengejar keatas dari harga-harga di dalam negeri untuk menyesuaikan dengan harga-harga di luar negeri.

Efek infasi ini menimbulkan dampak spiral dengan kenaikan harga-harga dengan pesat. Semua pihak mengalami kerugian, bagi konsumen yang mempunyai pendapatan tetap dan sedikit jumlahnya. Upah minimum tidak dapat mengimbangi kenaikan tersebut, sedangkan produsen juga berhadapan

penjualannya. Pada sisi biaya produksi, peningkatan harga-harga bahan baku tidak bisa dihindari.

Bagi ekonom, pemerintah, dan pengambil keputusan masalah inflasi adalah subtansi yang mendasar, serta bersifat strategis peranannya, sehingga harus ditempatkan sebagai kebijakan yang utama pula. Dalam kondisi yang seperti ini peran akuntansilah yang dapat mengisi dengan memberikan keterangan yang diperlukan perusahaan dalam membuat laporan keuangan atau laporan kemajuan periodik kepada pihak-pihak yang berkepentingan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya.

Ikatan Akuntan Indonesia dalan Standar keuangan menyebutkan tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut (PSAK, 1999, 1. 2):

> "Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagiaan besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".

Laporan keuangan harus disajikan secara obyektif yang dimaksud dengan obyektif adalah sesuai dengan pengukurannya. Untuk mencapai tujuan obyektifitas tersebut transaksi-transaksi yang terjadi harus dicatat dengan menggunakan metode *historical cost*. Laporan keuangan yang disajikan oleh proses akuntansi keuangan (menurut Prinsip Akuntansi atau yang konvensional) adalah laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip harga perolehan historical cost, menganggap bahwa harga-harga adalah tetap.

konvensional) adalah laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip harga perolehan historical cost, menganggap bahwa harga-harga adalah tetap.

Dalam kenyataannya harga selalu berubah, cenderung semakin naik, sehingga Rp.1,00 pada tahun 1985 dengan Rp.1,00 pada tahun 1995 tidak mempunyai nilai yang sama, manajer harus belajar untuk menanggulanginya. Dalam hal ini profesi akuntansi tetap mengikuti asumsi unit moneter yang stabil dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Pendekatan yang dipakai untuk menunjukan pengaruh perubahan harga pada laporan keuangan adalah akuntansi perubahan tingkat harga secara umum, dimana pengungkapan data yang disesuaikan dengan tingkat harga tertentu sebagai informasi tambahan.

FASB dalam SFAS No 33 menyatakan istilah inflasi secara umum adalah (FASB, 1979, paragraph 8):

> "Inflasi secara umum adalah kenaikan tingkat harga umum atau turunnya kemampuan daya beli suatu unit moneter".

Inflasi menyebabkan posisi kekayaan perusahaan cenderung meningkat, dalam hal ini perubahan tingkat harga secara umum, atau yang disebut inflasi. Di Indonesia telah diupayakan ditekan menjadi dua digit oleh pemerintah Indonesia. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di Indonesia. Faktor pertama berkaitan dengan kenaikan tarif umum dengan kenaikan tarif pelayanan harga seperti listrik, air dan telepon. Kenaikan BBM akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Kemudian faktor lainnya akibat bencana alam dan melemahnya nilai tukar rupiah (Rp)

terhadap dollar Amerika (US $) yang juga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi di Indonesia.

Melihat adanya perbedaan pengukuran dalam laporan keuangan dengan konsep biaya historis yang selama ini digunakan, maka melalui penulisan yang berjudul **"Penerapan Akuntansi Inflasi dengan Metode *General Price Level Accounting* Sebagai Suplemen Laporan Keuangan"**, dimana penerapan salah satu konsep akuntansi inflasi sebagai data tambahan dalam membantu manajemen mengambil keputusan.

B. Batasan Masalah

Penerapan konsep akuntansi inflasi terhadap informasi keuangan yang berkaitan dengan adanya perubahan harga dilakukan dengan cara penyelesaian yang didasarkan pada apa yang disebut *General price level Accounting* (GPLA) dan *Current Cost Accounting* (CCA).

Pada dasarnya *General Price Level Accounting* (GPLA) menyesuaikan alat pengukuran uang dengan nilai yang ditimbulkan oleh kenaikan tingkat harga sehingga cara penyesuaiannya adalah dengan apa yang disebut *Price Level Adjustment*. Untuk itu laporan keuangan harus disesuaikan untuk pos-pos yang bersifat moneter ataupun non moneter, secara konkritnya teknik penyesuaian adalah dengan memakai indeks harga umum yang dianggap mencerminkan nilai uang, sedangkan konsep *Current Cost Accounting* (CCA) melihat masalah akuntansi inflasi dari sudut penilaian harta benda berdasarkan nilai beli yang berlaku pada saat penyusunan laporan keuangan (*current cost*).

Mengingat luasnya ruang lingkup pembahasan ini maka penulis membatasi pembahasan pada salah satu konsep akuntansi inflasi yaitu, mengenai pengaruh perubahan harga umum dengan metode *General Price Level Accounting.*

C. Rumusan Masalah

Akuntansi konvensional dengan dasar historis hanya mementingkan masalah pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik sumber dana. Walaupun tujuan itu penting tetapi penyajian informasi keuangan sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan yang mencakup informasi kenaikan dan penurunan asset, karena perubahan harga juga penting. Laju inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 cukup tinggi, sedangkan laporan keuangan yang dihasilkan dengan dasar biaya historis tidak dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara akurat. Berangkat dari latar belakang ini penulis mengadakan perumusan masalah: "Apakah akuntansi inflasi dengan memakai metode *general price level accounting* dapat diterapkan sebagai suplemen laporan keuangan ?"

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulis mengadakan penelitian tentang penerapan akuntansi inflasi dengan metode *general price level accounting* pada analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang telah diterima oleh penulis dari perguruan tinggi dapat diterapkan dalam praktek dunia usaha.
2. Untuk mengetahui apakah akuntansi inflasi dengan metode general price level accounting ini dapat diterapkan sebagai suplemen laporan keuangan.
3. Untuk menyesuaikan laporan keuangan konvensional atas dasar nilai mata uang dengan faktor konversi indek harga sebagai acuannya, sehingga dapat dinyatakan dengan nilai uang yang sama.
4. Menyajikan laporan keuangan sebagai informasi tambahan bagi pihak ekstern.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan.
   a. Hasil penelitian dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai masukan, terutama sebagai data pelengkap di laporan keuangan, yang tidak hanya memerlukan informasi biaya historis, karena adanya perubahan harga.
   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk menyajikan informasi laporan keuangan dengan metode *general price level accounting* kepada pemakai laporan keuangan.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma

   Hasil penelitian ini diharapka dapat berguna sebagai tambahan bacaan dan pengetahuan serta masukan bagi pihak-pihak yang berminat terhadap topik penerapan akuntansi inflasi dengan metode *general price level accounting* pada laporan keuangan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat dipakai sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat dibangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang teori-teori dari hasil studi yang berhubungan dengan akuntansi inflasi.

BAB III Metodolagi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, lokasi, objek dan waktu penelitian, subyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini akan diuraikan secara singkat tentang gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, personalia, proses produksi, dan pemasaran.

BAB V Analisis Data dan pembahasan

Bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dengan langkah-langkah yang telah diuraikan dalam penelitian.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan masalah yang telah diuraikan dalam bab terdahulu dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi perusahaan. Jika pada saat mengadakan penelitian, terdapat beberapa kendala, maka pada bab penutup ini akan ditambahkan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai berikut:

a. Alat yang sangat penting untuk memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1993:31).
b. Ringkasan dari suatu pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1993: 17).
c. Suatu prinsip yang berarti di mana informasi keuangan itu disampaikan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Pernyataan ini meliputi sejarah perusahaan yang diukur dalan istilah keuangan (Kieso & Weygand, 1995: 6).

2. Tujuan Laporan keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (1999:3) dalam standar Akuntansi keuangan menyatakan bahwa:

> "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan'.

3. Karakteristik Laporan keuangan

Agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pemakainya, informasi dalam laporan keuangan tersebut harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1999: 5 – 8) dalam standar akuntansi keuangan adalah;

a. Dapat dipahami

Agar dapat bermanfaat bagi para pemakainya, informasi dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakainya.

b. Relevan

Agar dapat bermanfaat bagi pemakainya, informasi dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan para pemakainya. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini atau masa depan.

c. Keandalan

Agar dapat bermanfaat bagi para pemakainya, informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan. Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi

keuangan relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Namun untuk memenuhi karakteristik kualitatif yang relevan dan andal, ternyata ada beberapa kendala yaitu:

1) Tepat waktu

   Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

   Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

3) Keseimbangan di antara karateristik kualitatif

   Dalam praktek, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakeristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

Sampai saat ini laporan keuangan yang mendasarkan pada konsep biaya histories masih tetap dipakai, ada empat alas an yang mendukung digunakannya konsep biaya historis (Baridwan, 1997: 92)

a. Prinsip biaya historis dapat menghasilkan laporan keuangan yang tergantung pada transaksi perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini penting karena transaksi-transaksi itu menentukan perubahan-perubahan modal dalam jangka panjang.
b. Harga historis terjadi dari transaksi penukaran yang bebas maka harga-harga itu merupakan dasar untuk pengukuran yang dapat dipercaya atas hasil dari transaksi-transaksi.
c. Pemakai laporan keuangan yang memahami pengaruh perubahan harga jika mampu, akan terdorong untuk membandingkan laporan keuangan dengan dasar biaya historis dengan laporan keuangan yang menggunakan pengukuran lain yang memasukkan akibat perubahan harga.
d. Pemakai laporan keuangan sudah terbiasa dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip biaya historis.

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang, yang semakin menaik secara umum dan terus menerus (Na'im, 1989: 1).

Accounting Principles Board (APB) Statement no. 3, mendefinisikan inflasi sebagai berikut (APB Statement no.3, 1989: Paragraph 7):

> "Inflasi adalah nilai beli uang yang semakin menurun, sedangkan tingkat harga barang dan jasa semakin naik. Inflasi merupakan kecendrungan kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus, di mana harga dalam pengertian inflasi ini bukan merupakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, melainkan harga yang terjadi di pasar".

2. Jenis Inflasi

Inflasi dilihat dari sebab terjadinya dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu (Na'im: 1989: 1):

a. *Cost push inflation*, inflasi yang disebabkan naiknya biaya produksi atau faktor-faktor produksi.

b. *Demand pull inflation*, inflasi yang disebabkan oleh kenaikan daya beli masyarakat sehingga meningkatkan tingkat permintaan yang akibat selanjutnya adalah terjadinya kenaikan harga secara umum pada barang dan jasa.

3. Dampak Inflasi dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan Konvensional

Laporan keuangan yang disajikan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi keuangan saat ini adalah laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip harga perolehan atau biaya historis (*historical cost*). Biaya historis mengasumsikan harga selalu berubah dan cenderung untuk naik.

Selama periode kenaikan harga, nilai aktiva yang disajikan terlalu rendah (*understated*) memperburuk ratio-ratio solvency (yaitu,

kemampuan perusahaan untuk melumasi hutang-hutangnya) dan mengundang pengambilalihan oleh penjarah-penjarah korporasi. Selain itu, kegagalan untuk menyesuaikan laporan keuangan korporasi dengan perubahan-perubahan dalam daya beli unit moneter, membuat para pembaca laporan keuangan sulit mengintrepretasikan dan membandingkan kinerja-kinerja laba yang dilaporkan dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam negara yang sama dan di negara lain (Frederck. D. S. Choi & Gerhard G. Mueller, 1998: 190).

Laporan keuangan yang berbasis biaya historis, bagaimanapun perlu mempertimbangkan perubahan-perubahan harga. Pengakuan dampak inflasi secara eksplisit bagi para pengguna eksternal akan berguna karena beberapa alasan (Frederick D. S. Choi & Gerhard G. Mueller, 1998: 190-191):

a. Dampak-dampak perubahan harga yang ditimbulkan sebagian tergantung pada transaksi dan keadaan perusahaan, dan pengguna tidak memiliki informasi yang terinci mengenai faktor-faktor ini.
b. Minimisasi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh perubahan harga tergantung pada pemahaman yang luas atas masalah-masalah tersebut, pemahaman yang luas tersebut tidak mungkin terbentuk apabila kinerja bisnis belum dibahas dalam konteks ukuran-ukuran apa yang secara eksplisit memungkinkan perubahan harga mempengaruhi kinerja bisnis tersebut.

c. Kredibilitas pernyataan-penyataan yang dikeluarkan oleh para manajer mengenai masalah-masalah yang disebabkan oleh perubahan harga akan lebih besar ketika perusahaan mempublikasikan informasi keuangan yang berkenaan dengan masalah-masalah tersebut.

C. Akuntansi Inflasi

1. Pengertian Akuntansi Inflasi

Laporan keuangan yang disajikan oleh proses akuntansi keuangan saat ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis, yang mengasumsikan bahwa tingkat harga adalah stabil. Namun dalam kenyataannya, harga selalu berubah, bahkan cenderung untuk meningkat.

Melihat kenyataan ini, perlu adanya penyesuaian laporan keuangan menurut tingkat harga yang berlaku pada saat pelaporan laporan keuangan sebagai informasi tambahan.

Akuntansi inflasi pada dasarnya merupakan suatu proses akuntansi yang dalam proses tersebut memperhitungkan adanya perubahan harga secara umum, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menyajikan informasi yang sesuai dengan nilai mata uang yang berlaku pada saat itu.

Na'im (1989: 7) menyatakan bahwa:

> "akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku."

D. Akuntansi Perubahan harga

Untuk menyelesaikan masalah penyajian informasi laporan keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga ini ada beberapa konsep:

1. Akuntansi perubahan harga umum (*General price level Accounting*).

   Suatu metode yang menyajikan elemen-elemen laporan keuangan dengan unit moneter yang daya belinya sama. Perubahan harga ini diukur dengan indeks harga, di mana indeks harga ini digunakan untuk merubah harga perolehan di masa yang lalu menjadi harga perolehan sekarang (Baridwan, 1997: 93).

2. Akuntansi perubahan biaya berjalan (*Current Cost accounting*).

   Suatu metode pengukuran atau pelaporan aktiva dan biaya yang berkaitan dengan penggunaan atau penjualan aktiva, pada nilai sekarang mereka atau pada nilai pengganti terendah pada tanggal neraca atau pada tanggal penggunaan atau penjualan (FASB, SFAS No. 33, Paragraph 22).

   Pada dasarnya *current cost accounting* menyesuaikan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan agar sesuai dengan nilai sekarang.

3. Gabungan akuntansi tingkat harga umum dan akuntansi biaya berjalan.

   Dalam situasi biaya harga-harga barang dan jasa bergerak pada tingkat yang berbeda, dan kadang-kadang bahkan dengan arah yang berbeda dibandingkan dengan indeks harga semua komoditi. Sebagai contoh, jika

suatu investasi saham nilainya meningkat dari $100 menjadi $150 sementara tingkat harga umum meningkat dari $100 menjadi $130, keuntungan riil dari pemilikan investasi ini bukan $50 tetapi hanya $20 ($150-($100 X 130/100). Jadi dengan demikian jumlah biaya berjalan juga dikonversikan ke daya beli akhir periodenya yang ekuivalen agar mudah untuk membandingkan laba berjalan dengan laba-laba periode sebelumnya (Frederick D. S. Choi & Gerhard G. Mueller, 1998: 195).

Masing-masing metode di atas mempunyai keunggulan, manfaat dan kekurangan. Namun, dari ketiga pendekatan tersebut, pendekatan harga umum mempunyai keunggulan apabila dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan yang lainnya, yaitu bahwa pendekatan ini, lebih mudah diterapkan dan lebih obyektif.

E. Akuntansi Tingkat harga Umum (*General Price Level Accounting*)

1. Pengertian Akuntansi Tingkat Harga Umum

Akuntansi tingkat harga umum pada dasarnya merupakan suatu metode penyusunan laporan keuangan berdasarkan tingkat mata uang yang mempunyai tingkat daya beli secara umum relatif sama.

Perubahan tingkat harga umum terjadi ketika, secara rata-rata, harga semua barang dan jasa dalam sebuah perekonomian bergerak dari posisi awal, yaitu, daya beli unit moneter berubah dalam hal kemampuannya untuk memperoleh barang dan jasa secara umum. (Frederick. D.S. Choi & Gerhard G. Mueller, 1998: 192).

Akuntansi tingkat harga umum menilai uang menurut daya belinya pada barang dan jasa secara umum. Tujuan konsep ini adalah untuk mempertahankan nilai modal menurut harganya yang tetap, dengan ukuran indeks harga. Nilai harta, hutang, dan modal yang terpengaruh oleh perubahan harga, sehingga dapat dinyatakan dengan nilai uang yang sama (Na'im, 1989: 43).

2. Pengukuran Tingkat Inflasi Perubahan Harga Umum

Angka indeks merupakan suatu indikator yang menunjukkan tingkat harga umum suatu barang pada suatu periode atau tahun apabila dibandingkan dengan tingkat harga untuk barang yang sama pada tahun dasar.

Indeks harga ditentukan dengan cara berikut ini (Na'im, 1989: 5):

a. Persentase harga barang tertentu pada periode berjalan dibandingkan dengan harga barang pada tahun dasar. Hal ini dapat dinyatakan secara matematis:

$$I = \frac{Pn}{Po} \times 100$$

Di mana: I = Indeks harga

Pn = Tingkat harga pada tahun berjalan

N = Tingkat harga pada tahun dasar.

b. Persentase jumlah harga barang pada periode berjalan dibandingkan dengan jumlah harga barang tersebut pada tahun dasar dibagi dengan jumlah barang yang bersangkutan:

$$I = \frac{\sum Pn \ / \sum Po}{N} \ X\,100$$

Dimana: Po = tingkat harga pada tahun dasar

Pn = Tingkat harga pada tahun berjalan

N = Jumlah barang yang harganya diperbandingkan

c. Persentase jumlah barang tertentu pada periode berjalan dibandingkan dengan harga barang pada tahun dasar, dengan faktor penimbang tertentu.

$$I = \frac{PnPg}{PoPg} \ X\ 100$$

Dimana: Pg = Faktor penimbang

Pn = Tingkat harga pada tahun berjalan

Po = tingkat harga pada tahun dasar

3. Kegunaan Akuntansi Perubahan Harga Umum (*General Price Level Accounting*)

Metode ini bertujuan untuk menunjukkan akibat perubahan harga terhadap posisi dan hasil usaha perusahaan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan yang disusun atas dasar prinsip biaya historis.

Informasi yang menunjukkan akibat perubahan harga ini mempunyai beberapa kegunaan sebagai berikut (Baridwan, 1997: 93 – 94):

a. Menyajikan informasi tentang akibat perubahan harga terhadap usaha perusahaan, karena unit moneter yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan unit moneter yang mempunyai daya beli yang sama.
b. Meningkatkan daya banding dari laporan keuangan antar perusahaan, pengguna metode ini dapat menghilangkan pengaruh perubahan harga terhadap aktiva yang dibeli pada tanggal yang berbeda dan terhadap digunakannya metode alokasi atas biaya-biaya.
c. Meningkatkan daya banding laporan keuangan suatu perusahaan antar periode. Penggunaan metode ini membuat unit moneter dalam laporan keuangan tahun lalu sebanding dengan daya beli rupiah.
d. Informasi tambahan terhadap laporan keuangan biaya histories dapat meniadakan pengaruh perubahan harga tanpa suatu struktur akuntansi yang baru.

F. Elemen Moneter dan Bukan moneter

1. Elemen-elemen Moneter

a. Aktiva

Elemen aktiva moneter (Na'im, 1989: 53):

1) Kas dan deposito bank
2) Deposito berjangka

3) Valuta asing dan klaim valuta asing
4) Surat-surat berharga
5) Saham preferen (yang tidak *konvertible* dan tidak berpartisipasi)
6) Obligasi (yang tidak dapat ditukarkan)
7) Piutang dagang dan piutang wesel
8) Cadangan kerugian piutang
9) Persediaan yang ada dalam kontrak
10) Piutang pegawai
11) Piutang jangka panjang
12) Uang muka kepada pemasok (tanpa kontrak dengan harga yang tepat)

Elemen aktiva moneter (Baridwan, 1997: 97):

1) Cash surrender value dari asuransi jiwa.
2) Uang muka untuk anak perusahaan yang laporannya tidak dikonsolidasi.
3) Pajak penghasilan (debit) yang ditangguhkan

b.Hutang

Elemen hutang moneter (Na'im 1989: 53):

1) Hutang
2) Hutang dagang dan hutang wesel
3) Hutang Biaya
4) Hutang deviden kas

5) Uang muka langganan (tanpa kontrak dengan harga tetap)

6) Hutang kerugian kontrak pembelian perusahaan.

Elemen hutang moneter (Baridwan, 1997: 97):

1) Hutang dalam mata uang asing.

2) Uang muka dari pembeli (persekot penjualan), bukan dari kontrak yang harganya pasti.

3) Rugi yang akan diakui dalam kontrak pembelian (sesungguhnya merupakan hutang dagang)

4) Hutang wesel dan hutang jangka panjang lainnya. Agio atau disagio dan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi dari obligasi atau hutang wesel.

5) Hutang obligasi yang dapat ditukarkan (*compertible*).

6) Pajak penghasilan kredit (kredit) yang ditangguhkan

2. Elemen-elemen bukan moneter

a. Aktiva

Elemen bukan moneter (Na'im, 1989: 53):

1) Saham

2) Persediaan barang aktiva tetap

3) Akumulasi depresiasi aktiva tetap

4) Hak paten, hak cipta dan lisensi

5) Goodwill

6) Aktiva tidak berwujud yang lain.

Elemen aktiva bukan moneter (Baridwan, 1997; 87):

1) Saham biasa

2) Biaya untuk asuransi kebakaran yang ditangguhkan.

b.Elemen hutang

Elemen Hutang (Na'im, 1989: 53):

1) Hutang dengan jaminan

2) Kontrak penjualan (bagian yang diterima dengan harga kontrak yang tetap).

Elemen Hutang (Baridwan, 1997: 97):

1) Kewajiban (hutang premi yang diterima dimuka untuk perusahaan asuransi kebakaran).

2) Penghasilan premi yang diterima dimuka (untuk perusahaan asuransi kebakaran).

G. Rugi-Laba daya beli (*Purchasing Power Gain or Loss*)

Rugi atau laba daya beli hanya dihitung untuk elemen-elemen moneter saja. Hal ini dilakukan karena elemen moneter itu mempunyai saldo yang menunjukkan jumlah daya beli pada saat itu. Dengan berubahnya indeks harga, saldo elemen moneter periode sebelumnya mempunyai daya beli yang berbeda dengan saldo sekarang. Elemen-elemen bukan moneter tidak dihitung

rugi laba daya belinya karena dalam laporan keuangan, elemen-elemen tersebut dikonversikan menjadi rupiah konstan (Baridwan, 1997: 108).

Rugi-laba daya beli adalah selisih lebih atau kurang yang terjadi antara pos-pos moneter yang telah dikonversi dengan menggunakan indeks harga umum dengan pos-pos moneter *historical cost.*

Perhitungan rugi-daya beli (*purchasing power gain losses*) untuk contoh sebagai berikut:

Tabel I.1
PT ABC
Perhitungan Rugi-Laba Daya Beli 1986

	Historis	Faktor Konversi	Rupiah 31-12-1986
Elemen Moneter, 1 – 1-86			
Kas, piutang dan aktiva moneter lain	Rp. 750.000,00	210 / 100	Rp.1.575.000,00
Mutasi dalam tahun 1986			
Sumber			
(+) Penjualan	Rp.1.500.000,00	210 / 140	Rp.2.250.000,00
	Rp. 750.000,00		Rp. 675.000,00
Penggunaan			
(-) Pembelian, biaya usaha pajak penghasilan & deviden kas	Rp.1.180.000,00	210 / 140	Rp.1.760.000,00
			Rp.1.085.000,00
Elemen Moneter 31-12-86	Rp. 430.000,00	210 / 210	Rp. 430.000,00
Kas, piutang dan aktiva moneter lain			Rp. 655.000,00
Laba daya beli dari elemen moneter			

Untuk menghitung rugi laba daya beli perlu dibuat suatu perhitungan terperinci yang berisi saldo awal, mutasi selama periode itu (sumber dari penggunaan) dan saldo akhir dari elemen-elemen moneter seperti dalam tabel di atas. Konversi ini dilakukan dengan menggunakan indeks harga yang sesuai dengan saat terjadinya elemen moneter tersebut.

Perhitungan rugi-laba daya beli dengan cara membandingkan jumlah elemen moneter saldo awal dikurangi sumber dan ditambah penggunaan elemen maka timbul daya beli (Baridwan, 1997: 110).

Yang perlu dinyatakan menjadi rupiah akhir tahun hanyalah elemen-elemen moneter yang dimiliki pada awal periode dan mutasi elemen moneter selama periode tahun tersebut. Mutasi ini ada dua macam yaitu sumber elemen moneter (timbul dari penghasilan / penjualan) dan penggunaan elemen moneter (timbul dari pembelian dan pengeluaran-pengeluaran lainnya). Elemen moneter yang dimiliki pada tanggal akhir tahun tidak perlu dinyatakan kembali karena sudah menggunakan rupiah akhir tahun.

H. Metode Penyajian Kembali Laporan keuangan menurut *General Price Level Accounting.*

Terdiri dari beberapa tahap (Na'im, 1989: 45):

1. Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan histories.

2. Mendapatkan dan menentukan indeks harga umum yang akan digunakan untuk penyesuaian, terdiri dari indeks harga yang meliputi umur aktiva dan pasiva yang paling lama.
3. Mengklasifikasikan pos-pos di laporan keuangan menurut pos-pos moneter dan pos-pos bukan moneter.
4. Menyesuaikan pos-pos bukan moneter dengan factor konversi indeks harga, untuk menyatakan nilai aktiva dengan nilai uang menurut harga yang berlaku sekarang.
5. Menghitung laba atau rugi yang timbul karena memiliki pos-pos moneter.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan beruupa studi kasus dengan mengumpulkan data dari suatu obyek tertentu. Kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku untuk perusahaan yang diteliti.

B. Lokasi, Obyek, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian terletak di kota Jakarta.
2. Yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan ini adalah konponen laporan keuangan per 31 Desember 1998.
3. Waktu yang diperlukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dari bulan febuari sampai dengan April 2001.

C. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah:

1. Kepala Biro Akuntansi
2. Staf akuntansi yang terkait.
3. Staf yang ditunjuk oleh perusahaan.

D. Data yang diperlukan

Dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini, penulis memerlukan data-data yang menunjang antara lain:

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Laporan keuangan per 31 Desember 1998.
3. Data terperinci mengenai elemen moneter dan elemen non moneter terdiri dari:
   a. Harga perolehan untuk setiap aktiva tetap.
   b. Saat perolehan (bulan dan tahun untuk setiap elemen moneter)
   c. Unsur penyusunan setiap elemen moneter dan kebijakan mengenai penyusunan.
4. Data Indeks Harga konsumen (IHK) yang sedang berlaku.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

   Yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan data lain yang dapat didukung analisis data.

2. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dengan cara mengutip atau menyalin data-data yang ada dalam perusahaan. Teknik ini untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, laporan keuangan, catatan serta arsip yang dapat mendukung.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang ada maka menggunakan enam tahap proses penyesuaian laporan keuangan.

1. Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis.
2. Menentukan indeks harga yang akan digunakan untuk menyesuaikan pos-pos dalam laporan keuangan konvensional dengan tingkat harga umum (GPLA) yang berlaku pada saat pelaporan. Indeks harga umum ditentukan dalam bentuk pecahan dimana pembilang merupakan indeks harga umum dari tahun berjalan (*current year*) dan nilai penyebut merupakan indeks harga umum dari tahun dasar. Indeks harga ini merupakan data yang didapatkan dari BPS.
3. Mengklasifikasikan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan menurut pos-pos moneter dan pos-pos bukan moneter.
4. Menyesuaikan pos-pos bukan moneter dengan faktor konversi indeks harga, untuk menyatakan nilai pos-pos tersebut berdasarkan nilai uang menurut harga yang berlaku saat ini.
5. Menghitung dan menyajikan laba atau rugi daya beli yang timbul karena memiliki pos-pos moneter.
6. Menganalisis hasil perhitungan neraca dan laporan laba-rugi dengan metode *General Price Level Accounting* (GPLA) dan *Historical Cost*, dimana jika terjadi selisih tingkat signifikansi ≥ 5 % berarti bisa diterapkan sebagai suplemen laporan keuangan pada perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah berdirinya

1. Sejarah berdirinya PT. Sinarlimamas Kontindo

Silicone rubber mulai dikenal kira-kira 30 tahun yang lalu dan diproduksi secara komersil. Silicone rubber terbuat dari pasir kwarsa, yang sangat baik dipakai untuk part electronic, mekanik mesin otomotif dan lain-lain. Silicone rubber ini lebih kuat 40 kali dibandingkan dengan karet karena bersifat semi konduktor, sedangkan keunggulan silicone rubber sebagai berikut: tahan panas, elastisitas tinggi, tahan terhadap lingkungan (O_2, CO_2, O_3), fleksibel atau mudah dibentuk dan tahan terhadap bahan kimia.

Di Indonesia pembuatan silicone rubber belum banyak, maka berdirilah PT. Sinarlimamas Kontindo yang bergerak dalam pembuatan rubber keypad yang berkedudukan di jl. Raya Diponegoro km. 40, desa Jati Mulya, Tambunan Bekasi. Didirikan pada tanggal 1 September 1992 dengan dewan direktur: Dipl. Kaufm Surjanto Sosrodjojo dan Ir. Johanes Marwata. Kemudian pada tahun 1999 perusahaan pindah ke Jl. Raya bekasi km 23,5, no. 79, Cakung, Jakarta Timur.

B. Struktur organisasi

Setiap perusahaan mempunyai struktur organisasi yang berbeda-beda disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi yang tepat bagi perusahaan yang satu belum tentu baik dan cocok bagi perusahaan yang lain. Perbedaan organisasi antar perusahaan ini disebabkan oleh jenis, luas perusahaan, dan banyaknya bagian yang diperlukan.

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu sasaran (bagan) yang memperlihatkan hubungan unit-unit organisasi dan garis-garis wewenang yang ada.

Struktur organisasi PT. Sinarlimamas Kontindo dapat dilihat pada gambar 4.1, hal. 32.

\

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi
PT. Sinarlimamas Kontindo

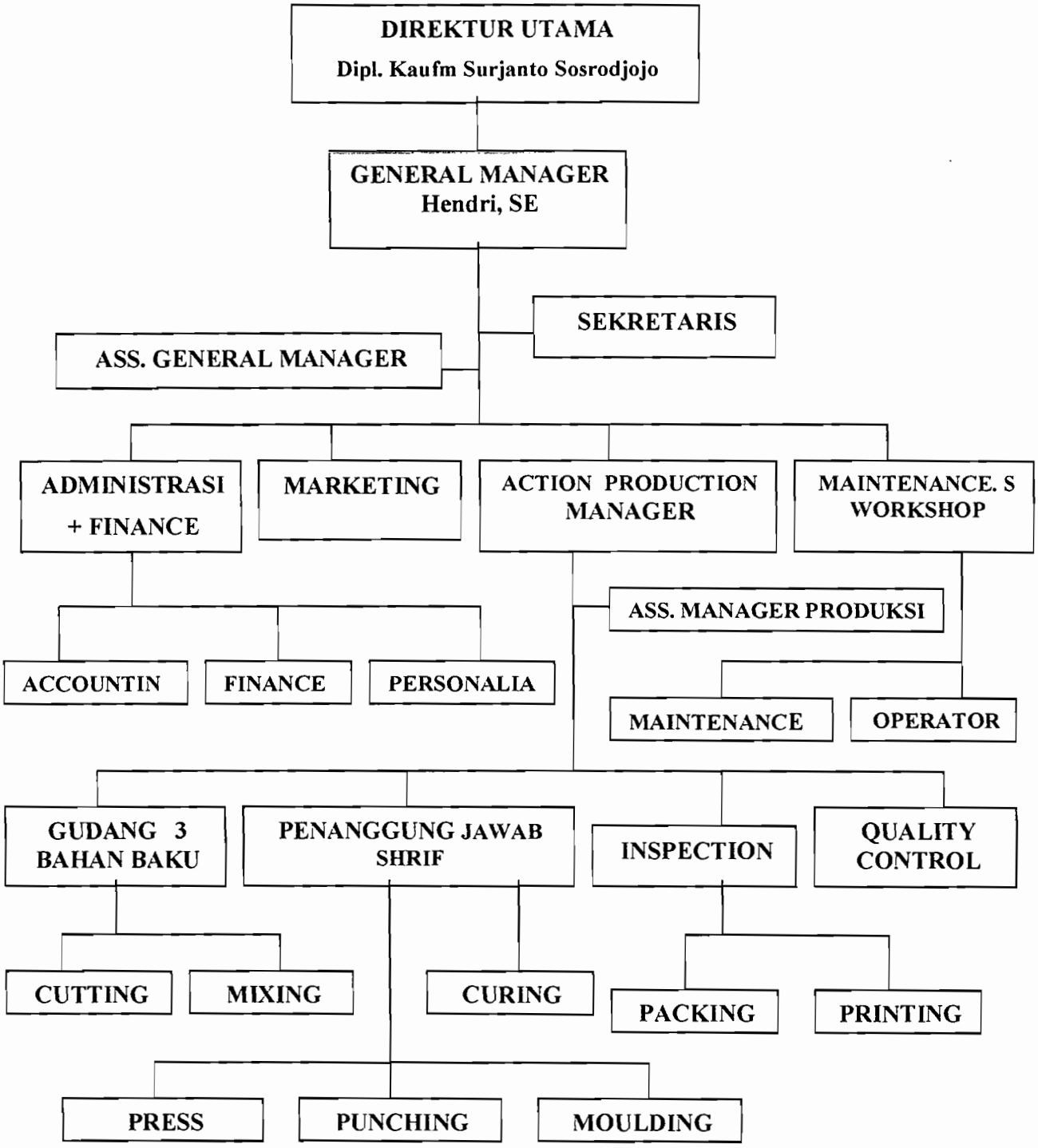

8. Maintenance & Workshop

Bertanggung jawab dalam pemeliharaan mesin-mesin dan bertanggung jawab terhadap cetakan (mould) yang dibuat untuk produk-produk yang akan dicetak.

9. Accounting

Menyusun laporan keuangan (neraca, rugi-laba, harga pokok produksi), pajak dan fungsi accounting lainnya. Adapun perusahaan menggunakan laporan keuangan dengan prinsip biaya historis dimana metode penyusutannya adalah metode penyusutan garis lurus, sedangkan metode persediaan dipakai metode rata-rata.

10. Finance

Memonitor pemasukan dan mengatus pengeluaran uang. Menyajikan laporan bulanan pembelian barang.

a. Administrasi pembayaran dan penagihan.

b. Administrasi kasir.

c. Pembelian barang.

11. Personalia

Rekruitmen, administrasi, personalia, perhitungan astek, perhitungan gaji, absebsi.

12. Operator

Bertanggung jawab dalam pemeliharaan mesin-mesin.

13. Maintenance

Bertanggung jawab terhadap cetakan-cetakan (mould) yang dibuat untuk produk-produk yang akan dicetak.

14. Asst. Manager Produksi

Membantu Manager Produksi terutama bidang intern (produksi, quality control, inspection, cutting dan bahan baku).

15. Gudang 3 Bahan baku

a. Menerima bahan baku.

b. Mengeluakan bahan baku.

c. Menimbang bahan yang akan di proses.

16. Penanggung Jawab Shifft

a. Bertanggung jawab terhadap jam kerja karyawan

b. Mengontrol pembagian shift karyawan agar proses produksi dapat lancar.

17. Inspection

a. Mengontrol hasil produk yang telah jadi sesuai dengan standar produk.

b. Menghitung produk jadi & menyortirnya.

18. Quality Control

Mengontrol berat timbangan bahan baku yang sudah siap untuk di press, mengontrol kondisi produk hasil press (acak), mengontrol printing, memeriksa hasil barang jadi.

19. Mixing

a. Mencampur bahan yang telah ditimbang oleh bagian gudang bahan baku.

b. Memeriksa silicone yang telah di mix dan dipotong kemudian dibawa kebagian produksi untuk di press.

20. Cutting

a. Hasil dari proses mixing dipotong sesuai dengan ukuran, tebal dan lain lain dari produk yang akan diproses.

b. Memilih silicone yang telah di mix dan dipotong kemudian dibawa kebagian produksi untuk di press.

21. Packing

Barang jadi yang baik di packing sesuai permintaan.

22. Printing

a. Mencetak huruf, angka atau gambar pada produk dengan tinta dan dikeringkan memalui alat yang disebut oven supaya tinta yang menempel tidak lepas.

b. Memilih produk yang perlu diprinting.

c. Mencatat berapa produk yang telah diprinting.

23. Press

a. Mencetak rubber yang telah dipotong dan ditimbang dari cutting.

b. Mengatur suhu mesin sesuai produk yang dicetak.

24. Punching

Memotong produk barang jadi dengan mesin potong sesuai bentuk.

25. Moulding

a. Menyimpan dan mengambil mould/ cetakan sesuai yang akan dicetak.

b. Merawat moulding dan membersihkan sebelum digunakan.

26. Curring

Mengeringkan produk jadi kedalam alat oven supaya sifat dari produk tidak berubah, stabil dan tidak mudah sobek. Juga menghilangkan zat-zat kimia yang berbahaya.

C. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

PT. Sinarlimamas Kontindo dengan pemiliknya Bapak Surjanto Sosrodjojo, pada saat ini mempunyai tenaga kerja 60 orang, terdiri dari laki-laki 57 orang dan wanita 3 orang dengan pengurus perusahaannya Bapak Hendri, S E, dimana secara garis besar karyawan pada PT. Sinarlimamas Kontindo di bagi dalam 2 golongan yaitu:

a. Karyawan Kantor (staff)

Senin – Jum'at ; 08.00 – 17.00 WIB dan Sabtu libur.

b. Karyawan Produksi & Maintenance

Dengan menggunakan aturan waktu kerja sebagai berikut: untuk Senin sampai dengan Kamis ada istirahat 1 jam, jum'at istirahat 1,5 jam sedangkan untuk hari Sabtu tanpa istirahat.

Senin – Jum'at: - Shirt I = 08.00 s/d 16.00 WIB

- Shift II = 16.00 s/d 24.00 WIB

Sabtu : - Shift I = 08.00 s/d 13.00 WIB

- Shift II = 13.00 s/d 18.00 WIB
- Shift III = 18.00 s/d 23.00 WIB

2. Sistem Penggajian

Sistem penggajian PT. Sinarlimamas Kontindo dilakukan:

a. Bulanan, setiap akhir bulan (biasanya tanggal 28 setiap bulannya).

b. Harian:

1. Periode tanggal 1 s/d 15 dibayarkan pada tanggal 20
2. Periode tanggal 10 s/d 31 dibayarkan pada tanggal 5 bulan berikutnya.

3. Kesejateraan karyawan

Agar karyawan dapat hidup layak, perusahaan memberikan gaji berdasarkan standar Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan pemerintah. Di samping itu karyawan juga memperoleh berbagai fasilitas;

a. Jamsostek

Untuk jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua dan pemeliharaan kesehatan.

b. Sarana Peribadatan

c. Pakaian seragam

d. Sarana Olahraga

Dalam melaksanakan ini perusahaan menyediakan tenis meja.

e. RekreasiTunjangan Hari Raya (THR)

THR ini diberikan oleh perusahaan pada hari raya yang beragama Islam dan pada hari raya Natal kepada karyawan yang beragama Kristen dan Katolik.

D. Produksi

1. Jenis Produk

a. Silicone rubber keypad, untuk: telepon, remote control, calculator, computer keyboard.

b. Silicone & rubber seals, *for home appliance* (gasket presto, auto clave, magic jar), *automotive parts.*

c. Rubber foot, rubber o-ring, rollers, dan lain-lain.

d. *Hight temperatur* rubber part for *machinery.*

e. *Extrusion silicone rubber, silicone rubber tube.*

2. Produksi

1. Mesin yang digunakan:

   a. Mesin Mixing

      Pencampuran bahan baku, katalis dan warna berikut dengan ketebalan bahan yang diinginkan.

   b. Mesin Cutting

      Bahan baku yang telah dimixing (dicampur) dipotong sesuai produk yang akan dibuat.

c. Mesin Press

Press adalah pembuatan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi dengan penekanan dan suhu 120 C dibantu dengan alat bantu cetakan dan mould.

d. Mesin Curing

Mesin oven yang berguna untuk menghilangkan zat-zat yang tidak diperlukan.

e. Mesin Extruder

Extrud bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.

f. Comperessor

Tekanan udara tinggi untuk pelepasan produk press.

2. Bahan baku, bahan pembantu, pakkaging.

a. Bahan baku: silicone rubber, katalist dan warna

b. Bahan penolong; toluent, terpin dan cat printing.

c. Packaging: kardus dan plastik

3. Cara pengepresan produk keypard

Bahan baku yang akan di pres ditimbang terlebih dahulu sesuai dengan yang akan dibuat. Pada pengepresan ini tekanan standart 160 kg/ cm^2 timer 4 menit (240 detik).

Apabila kita akan membuat mould baru, biasanya moulding/ cetakan dikerjakan/dipress oleh sampling man untuk ditentukan silicone rubber, besarnya preassure, timer dan temperatur.

Sebelum pengepresan dilakukan, udara moulding harus dikeluarkan terlebih dahulu supaya hasilnya tidak mengandung gelombang udara. Kemudian disemprot dengan larutan sabun dan sampho yang fungsinya untuk mempermudah pada saat mengambil produk dari moulding. Kemudian conductive rubber diisi dengan cara menyaring, lalu diletakkan di dalam moulding, setelah conductive rubber tidak ada yang hilang, silicone rubber dibentuk dua macam tekanan . yang pertama adalah tekanan untuk meratakan silicone rubber dalam moulding dan yang kedua adalah tekanan bentuk yang memberikan silicone rubber memiliki bentuk yang sesuai dengan moulding.

Setelah pengepresan selesai, moulding akan keluar dengan sendirinya, kemudian keypad yang ada didalamnya di keluarkan dengan jalan penyemprotan udara dengan tekanan tinggi. Pada saat istirahat, moulding harus berada di dalam mesin press untuk menjaga agar keadaan moulding tetap panas dan perbedaan antara press tidak lebih dari 7u 13 C

4. Proses Inspeksi.

Bahan yang telah di press sesuai bentuk atau model masih perlu satu proses lagi yaitu perapihan produk, pemisahan produk yang reject dan packing. Dalam proses perapian ini ada arval silicone yang berasal dari *reject* atau dari kelebihan bahan waktu di press dan silicone ini dikumpulkan menjadi satu (arval silicone), sedangkan untuk produk

yang harus di curing, biasanya sebelum packing produk di curing dahulu.

E. Pemasaran

PT. Sinarlimamas kontindo yang memproduksi silicone di Indonesia mempunyai kesempatan pemasaran yang luas seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia. Dalam rangka meningkatkan penjualan, hasil produksi selain dipasarkan di dalam negeri, juga dipasarkan di luar negeri.

Untuk memperkenalkan produknya, PT. Sinarlimamas Kontindo melakukan promosi melalui kalender, poster dan iklan pada mesia masa, pembuatan stiker, map, atau kunjungan-kunjungan ke konsumen dan melayani konsumen. Selain melalui hal tersebut diatas, PT. Sinarlimamas Kontindo memperkenalkan nama mereka serta produknya ke perusahaan-perusahaan lainnya.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Akuntansi konvensional pada nilai historis (*historical cost*) dimana transaksi usaha dilaporkan dalam bentuk uang, dengan asumsi uang dianggap suatu standar nilai yang stabil. Namun dalam kenyataannya, kenaikan harga yang terus berlangsung telah mempengaruhi kestabilan satuan moneter. Oleh karena unit moneter yang digunakan sebagai alat ukur telah dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga. Sehingga mempengaruhi angka-angka unit moneter yang disajikan dalam laporan keuangan. Akibatnya, validitas data dari angka-angka di dalam laporan keuangan yang akan digunakan sudah banyak dipermasalahkan.

Maka dalam hal ini, perlu disadari untuk menyesuaikan laporan keuangan dengan perubahan ukuran nilai karena terpengaruh oleh inflasi, dengan memilih cara yang tidak merubah pembukuan sekarang dan memberikan laporan keuangan tambahan pada akhir periode akuntasi. Dimana penyajian laporan keuangan yang telah disesuaikan terhadap inflasi ini dilaksanakan secara terpisah dari laporan keuangan yang belum disesuaikan, sebagai laporan tambahan (*supplementary information*).

Data yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan 1998 dengan prinsip biaya historis, terdiri atas:

1. Neraca per 31 Desember 1998.

2. Laporan Laba (Rugi) yang berakhir 31 Desember 1998.

   Data laporan neraca dan laba (rugi) dapat dilihat pada Tabel V.1 dan Tabel V. 2 (pada hal. 44 dan 45)

Tabel V. 1
Neraca PT. Sinarlimamas Kontindo per 31 Desember 1998 (dalam rupiah)

PT. Sinarlimamas Kontindo Neraca (Biaya Historis) Per 31 Des-98			
AKTIVA LANCAR		**HUTANG LANCAR**	
Kas	5.612.232	Hutang usaha	10.841.403
Bank	32.939.270	Hutang Biaya	8.345.804
Piutang	21.206.251	Uang Muka Penjualan	3.120.000
Biaya Di Bayar Dimuka	18.226.701	Hutang Lainnya	6.069.311
Persediaan	270.402.101	Hutang Bank	-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	348.386.555	***JUMLAH HUTANG LANCAR***	28.376.518
AKTIVA TETAP		**HUTANG JANGKA PANJANG**	
Mesin	675.269.303	Pinjaman D/ Pemegang saham	247.039.553
Kendaraan	58.862.000		
Peralatan Kantor	70.131.010	**MODAL**	
Tools, Jig dan Mould	537.715.697	Modal Disetor	620.000.000
Bangunan Kantor	94.954.886	Laba Ditahan	37.872.630
Akumulasi penyusutan	(852.030.750)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	584.902.146		
TOTAL AKTIVA	**933.288.701**	**TOTAL PASIVA**	**933.288.701**

Tabel V. 2
Laporan Laba (Rugi) PT. Sinarlimamas Kontindo Periode 31 Desember 1998

PT. Sinarlimamas Kontindo L aporan Laba (Rugi) (Biaya Historis) Untuk Periode Tahun yang berakhir 31 Desember 1998			
Penjualan			
Harga Pokok Penjualan			**651.474.350**
Persediaan awal		**87.794.325**	
Produksi 1998			
1. Upah Langsung	72.092.977		
2. Bahan Baku	246.045.086		
3. Biaya Overhaid pabrik	33.301.990		
Depresiasi Mesin dan Mould	134.741.392		
Total HPP		**486.181.445**	
Barang siap dijual		573.975.770	
Persediaan Akhir		107.794.325	
Harga Pokok Penjualan			466.181.445
Laba Kotor			**185.292.905**
Biaya Administrasi dan Umum			
1. Biaya gaji	88.062.250		
2. Biaya astek	6.224.525		
3. Biaya THR	4.660.000		
4. Biaya T. PPh 21	1.564.458		
5. T. Lainnya	4.308.588		
6. Biaya operasi kendaraan	16.214.040		
7. Biaya iklan dan promosi	1.240.000		
8. Biaya perijinan dan notaris	7.892.600		
9. Biaya rekrut karyawan.	197.000		
10. Biaya penyusutan kendaran	5.886.200		
11. Biaya penyusutan peralatan kantor	7.808.335		
12. Biaya marketing	1.903.745		
13. Biaya pos dan materai	519.725		
14. Biaya pendidikan dan latihan.	755.000		
15. Biaya keperluan dapur	596.076		
16. Biaya packing dan ekspedisi	733.250		
17. Biaya ATK dan perl. Kantor	2.456.329		
18. Biaya tepon dan fax	11.702.532		
19. biaya foto copy	714.450		
20. Biaya umum lainnya.	914.050		
21. Biaya adm bank	1.111.991		
22. Biaya penyusutan gedung	4.747.744		
23. Biaya pajak import	5.263.446		
Total administrasi dan umum			175.476.334
Biaya lainnya diluar administrasi dan umum			
Biaya bunga			30.555.558
Laba (Rugi) sebelum pajak dan pendapatan lainnya			**(20.738.987)**
Pendapatan lain			
Selisih kurs	37.211.639		
Pendapatan bunga bank	1.100.398		
Total pendapatan lainnya			**38.312.037**
Laba sebelum pajak			**17.573.050**

Informasi tambahan lainnya yang tersedia :

- Biaya dibayar dimuka merupakan uang muka pembuatan cetakan atau mould.
- Metode yang dipakai pada persediaan adalah metode rata-rata.
- Tanah & bangunan kantor yang dipakai milik pemegang saham, aktiva bangunan kantor disini sebenarnya biaya renovasi.
- Persediaan pada posisi 31 Desember 1998 adalah:

Persediaan bahan baku	=Rp. 60.070.451
Persediaan barang jadi	=Rp.107.794.325
Persediaan barang dalam proses	=Rp. 52.642.762
Persediaan setengah jadi	=Rp. 49.894.563
Total persediaan	=Rp. 270.402.101

B. Analisa Data

Untuk menganalis data , perlu dilakukan penyesuaikan laporan keuangan konvensional. Dalam hal ini digunakan penerapan akuntansi inflsi dengan metode akuntansi perubahan harga (*General Price Level Accounting*). Dimana metode ini yang tujuannya untuk menunjukkan akibat perubahan harga terhadap posisi dan hasil usaha perusahaan ditunjukkan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan yang disusun atas dasar prinsip biaya historis.

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menetapkan metode *General Price Level Accounting* adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Pertama,** mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis. Tabel V.1 dan Tabel V.2 menunjukan laporan keuangan PT. Sinarlimamas Kontindo dengan menggunakan harga perolehan historis, serta informasi tambahan tentang persediaan. Dalam neraca PT. Sinarlimamas Kontindo terdapat aktiva tetap yang terdiri dari lima jenis aktiva, yaitu; aktiva mesin, aktiva kendaraan, aktiva peralatan kantor, bangunan kantor serta aktiva tools, jig dan mould. Untuk setiap jenis aktiva tetap tersebut diperoleh pada tahun yang berbeda-beda, kecuali aktiva kendaraan diperoleh pada tahun 1992 dan aktiva bangunan kantor diperoleh pada tahun 1998 (lihat Lampiran 1 - 6, PT. Sinarlimamas Kontindo, daftar aktiva tetap).
2. **Tahap Kedua**, menentukan indeks harga umum yang akan digunakan untuk menyesuaikan pos-pos dalam laporan keuangan konvensional dengan tingkat harga umum yang berlaku pada saat pelaporan (*constant dollar)*. Adapun untuk menetapkan kembali informasi keuangan menjadi *general price level accounting* dipakai indeks harga konsumen dengan kelompok indeks umum / *general index*, indeks harga ini digunakan untuk menyesuaikan laporan keuangan konvensional menjadi laporan keuangan menurut tingkat harga umum dapat dilihat pada Tabel V. 3 dibawah ini:

Tabel V. 3
Indeks harga dari Biro Pusat Statistik

Tahun	Indeks Umum / General Umum	Tahun	Indeks Umum / General Umum
1992	132,25	Jan 1998	119,85
1993	145,07	Juli 1998	177,92
1994	157,42	Sept 1998	196,23
1995	172,27	Okt 1998	195,70
1996	185,92	Nop 1998	195,86
1997	198,22	Des 1998	198,64
		Rata-rata 1998	168,32

Sumber: Biro Pusat Statistik 1992, 1993, 1994, 1995, 1996, 1997 dan laporan BI.

3. **Tahap Ketiga,** mengklasifikasikan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan menurut pos-pos moneter dan pos-pos bukan moneter. Pos-pos moneter adalah pos-pos yang jumlahnya tetap dan nilainya tidak terpengaruh oleh perubahan nilai uang. Pos-pos bukan moneter adalah pos-pos yang harganya dalam satuan unit moneter berubah dalam proporsi dengan perubahan dalam tingkat harga umum, oleh karena itu pos-pos bukan moneter harus dinyatakan kembali menurut harga rupiah pada saat pelaporan keuangan.

Tabel V. 4
Klasifikasi pos-pos moneter dan bukan moneter

	MONETER	BUKAN MONETER
AKTIVA		
Aktiva lancar		
Kas	•	
bank	•	
Piutang	•	
Biaya Di bayar dimuka	•	
Persediaan		•
Aktiva Tetap		
Mesin		•
Kendaraan		•
Peralatan Kantor		•
Tools, Jig dan Mould		•
Bangunan kantor		•
Akumulasi Penyusutan		•
PASIVA		
Hutang Lancar	•	
Hutang Usaha	•	
Hutang Biaya	•	
Uang Muka Penjualan		•
Hutang Lainnya	•	
Hutang Bank	•	
Hutang Jangka Panjang		
pinjaman D/ pemegang saham	•	
Modal		
Modal disetor		•
Laba (Rugi)		•

4. **Tahap Keempat,** menyesuaikan pos-pos bukan moneter dengan konversi indeks harga, untuk menyatakan nilai pos-pos tersebut berdasarkan nilai uang menurut harga yang berlaku saat ini. Pada neraca dan laba (rugi) PT. Sinarlimamas Kontindo pengkonversian dilakukan menurut tahun perolehannya. Adapun macam-macam aktiva tetap ini diuraikan menurut tahun serta nilai perolehannya kemudian dikalikan dengan faktor konversi, sehingga mendapatkan harga umum nilai perolehan (lihat pada Lampiran 1 – 6). Masing-masing aktiva dikelompokkan menurut lima jenis aktiva ,

yaitu : mesin, kendaraan, mould, investasi kantor dan bangunan kantor. Faktor konversi untuk persediaan barang dipakai indeks harga akhir tahun dibagi dengan indeks harga rata-rata (perusahaan menetapkan metode rata-rata pada persediaan barang), sedangkan faktor konversi untuk uang muka penjualan yaitu perbandingan antara indeks harga akhir tahun sebelumnya, begitu juga dengan modal disetor konversi dilakukan dengan perbandingan antara indeks harga akhir tahun dengan indeks harga tahun pertama perusahaan berdiri. Pengkonversian juga dilakukan pada laporan laba-rugi penjualan digunakan indeks harga rata-rata, kecuali pada persediaan awal digunakan indeks harga januari 1998. harga pokok penjualan diperoleh setelah pos-pos persediaan awal, upah langsung, bahan baku, biaya overhead pabrik dan persediaan akhir di konversikan ke tingkat harga umum. Adapun pengkonversian pos-pos bukan moneter untuk PT. Sinarlimamas Kontindo adalah sebagai berikut:

Penjelasan perhitungan dalam Neraca Konversi

Faktor konversi adalah ratio indeks harga umum untuk mengubah laporan keuangan atas dasar cost histories menjadi harga umum atau harga konstan. Faktor konversi ini dikalikan dengan cost histories untk menghasilkan harga umum. Untuk aktiva bukan moneter, pada neraca PT. Sinarlimamas Kontindo di atas faktor konversi untuk persediaan diperoleh dari indeks harga akhir dibandingkan dengan indeks harga rata-rata. Pada aktiva tetap faktor konversi dan harga umumnya dapat dilihat di Lampiran 1 – 6.

Sedangkan pada pasiva, uang muka penjualan faktor konversinya dari indeks harga akhir tahun dengan indeks harga tahun sebelumnya (1997),

untuk modal disetor tetap dikonversikan dengan indeks harga tahun 1998 dibagi indeks harga tahun modal (1992). Data-data indeks harga ini dapat di lihat pada Tabel. V. 3 Indeks Harga Umum (hal. 48), sedangkan untuk perhitungan neraca konversinya dapat dilihat pada Tabel. V. 5 dibawah ini.

Tabel V. 5
Neraca konversi PT. Sinarlimamas Kontindo Per 31 Desember 1998

PT. SINARLIMAMAS KONTINDO Neraca Konversi Per 31 Desember 1998			
	HARGA HISTORIS	FAKTOR KONVERSI	HARGA UMUM
AKTIVA LANCAR			
Kas	5.612.232		5.612.232
Bank	32.939.270		32.939.270
Piutang	21.206.251		21.206.251
Biaya Di Bayar Dimuka	18.226.701		18.226.701
Persediaan	270.402.101	198,64 / 168,32	319.110.464
JUMLAH AKTIVA LANCAR	348.386.555		397.094.918
AKTIVA TETAP			
Mesin	675.269.303	*)	1.010.232.375
Kendaraan	58.862.000	*)	88.410.947
Peralatan Kantor	70.131.010	*)	93.996.966
Tools, Jig dan Mould	537.715.697	*)	664.338.564
Bangunan Kantor	94.954.886	*)	94.954.886
Akumulasi penyusutan	(852.030.750)	*)	(1.206.701.430)
JUMLAH AKTIVA TETAP	584.902.146		745.232.308
TOTAL AKTIVA	**933.288.701**		**1.142.327.226**
HUTANG LANCAR			
Hutang usaha	10.841.403		10.841.403
Hutang Biaya	8.345.804		8.345.804
Uang Muka Penjualan	3.120.000	198,64 / 198,22	3.126.611
Hutang Lainnya	6.069.311		6.069.311
Hutang Bank	-		-
JUMLAH HUTANG LANCAR	***28.376.518***		***28.383.129***
HUTANG JANGKA PANJANG			
Pinjaman D/ Pemegang saham	247.039.553		247.039.553
MODAL			
Modal Disetor	620.000.000	198,64 / 132,25	931.242.344
Laba Ditahan	37.872.630		(92.720.928)
TOTAL PASIVA	**933.288.701**		**1.142.327.226**

*) Perhitungan faktor konversi ini dapat dilihat pada lampiran 1 – 6.

Penjelasan Laporan Laba (Rugi) dengan tingkat Harga Umum.

a. Penjualan

Hasil penjualan terjadi merata sepanjang tahun pada beberapa tahun belakang ini. Maka saldo penjualan merefleksikan indeks harga rata-rata untuk tahun bersangkutan. Oleh karena itu digunakan indeks harga akhir tahun 1998 (198,64) dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 1998 (168,32), untuk menyatakan rupiah dalam tingkat harga umum.

b. Harga Pokok penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan sebesar Rp.466.181.445,- dihitung dari (persediaan awal sebesar Rp.87.794.325,- ditambah dengan produksi 1998 yang terdiri dari: upah langsung Rp.72.092.977,- ditambah bahan baku sebesar Rp.246.045.086,- dan biaya overhead pabrik sebesar Rp.33.301.990,- serta ditambah dengan depresiasi mesin dan mould sebesar Rp.134.741.392,-), kemudian hasil penjumlahan tersebut dikurangi dengan persediaan akhir sebesar Rp.107.794.325,-. Untuk pembilangnya dipakai indeks harga yang sama yaitu 194,64 sedangkan pada penyebutnya indeks harga berbeda-beda seperti indeks harga pada persediaan awal (119,85), bahan baku (168,32), biaya overhead pabrik (168,32), persediaan akhir (168,32) dan depresiasi mesin dan mould (dapat dilihat pada Lampiran 1 – 6).

c. **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya administrasi dan umum terjadi merata sepanjang tahun 1998, oleh karena itu dipakai indeks harga rata-rata 1998 (168,32) digunakan sebagai faktor konversi penyebutnya, sedangkan indeks harga untuk pembilangnya dipakai indeks harga akhir tahun berjalan yaitu 198,64. Kecuali pada biaya penyusutan gedung (dapat dilihat pada lampiran 1 – 6).

d. **Biaya lain diluar administrasi dan umum**

Biaya diluar administrasi dan umum terjadi hampir merata dalam beberapa tahun ini, maka indeks harga yang dipakai untuk pembilangnya akhir tahun berjalan yaitu 198,64, sedangkan untuk penyebutnya dipakai indeks harga rata-rata tahun bersangkutan yaitu 168,32 dan ini terdapat pada biaya bunga.

e. **Pendapatan Lain**

Hasil pendapatan lain sebesar Rp.38.312.037,- Didapat dari pendapatan selisih kurs Rp.37.211.639.- Dan pendapatan bunga bank Rp.1.100.398,- sedangkan untuk ratio indeksnya dipakai 198,64 berbanding 168,32.

f. **Laba (Rugi) Daya Beli (*Purchasing Power Gain Or Loss*)**

Hasil perhitungan *purchasing power gain or loss* dari perhitungan terinci elemen-elemen moneter (seperti pada Tabel V. 7, hal. 57) kemudian dimasukkan kedalam laporan laba (rugi) untuk menghasilkan laba (rugi) atas dasar tingkat harga umum

Tabel V. 6

Laporan laba(rugi) Konversi PT. Sinarlimamas Kontindo Periode 31 Desember 1998

PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
Laporan Laba (Rugi) Konversi
Untuk Periode Tahun yang Berakhir 31 Desember 1998

	BIAYA HISTORIS	FAKTOR KONVERSI	HARGA UMUM
Penjualan	**651.474.350**	198,64 / 168,32	**768.826.431**
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan awal	**87.794.325**	198,64 / 119,85	**145.510.761**
Produksi 1998			
1. Upah Langsung	72.092.977	198,64 / 168,32	85.079.307
2. Bahan Baku	246.045.086	198,64 / 168,32	290.365.945
3. Biaya Overhead pabrik	33.301.990	198,64 / 168,32	39.300.780
Depresiasi Mesin dan Mould	134.741.392		184.065.557
Total HPP	**486.181.445**		**598.811.589**
Barang siap dijual	573.975.770		744.322.350
Persediaan Akhir	107.794.325	198,64 / 168,32	127.211.649
Harga Pokok Penjualan	466.181.445		617.110.701
Laba Kotor	**185.292.905**		**151.715.730**
Biaya Administrasi dan Umum			
1. Biaya gaji	88.062.250	198,64 / 168,32	103.925.174
2. Biaya astek	6.224.525	198,64 / 168,32	7.345.768
3. Biaya THR	4.660.000	198,64 / 168,32	5.499.420
4. Biaya T. PPh 21	1.564.458	198,64 / 168,32	1.846.269
5. T. Lainnya	4.308.588	198,64 / 168,32	5.084.707
6. Biaya operasi kendaraan	16.214.040	198,64 / 168,32	19.134.725
7. Biaya iklan dan promosi	1.240.000	198,64 / 168,32	1.463.365
8. Biaya perijinan dan notaris	7.892.600	198,64 / 168,32	9.314.318
9. Biaya rekrut karyawan.	197.000	198,64 / 168,32	232.486
10. Biaya penyusutan kendaran	5.886.200	*)	8.841.095
11. Biaya penyusutan peralatan kantor	7.808.335	*)	10.437.804
12. Biaya marketing	1.903.745	198,64 / 168,32	2.246.672
13. Biaya pos dan materai	519.725	198,64 / 168,32	613.345
14. Biaya pendidikan dan latihan.	755.000	198,64 / 168,32	891.000
15. Biaya keperluan dapur	596.076	198,64 / 168,32	703.449
16. Biaya packing dan ekspedisi	733.250	198,64 / 168,32	865.333
17. Biaya ATK dan perl. kantor	2.456.329	198,64 / 168,32	2.898.795
18. Biaya telpon dan fax	11.702.532	198,64 / 168,32	13.810.545
19. biaya foto copy	714.450	198,64 / 168,32	843.146
20. Biaya umum lainnya.	914.050	198,64 / 168,32	1.078.701
21. Biaya adm bank	1.111.991	198,64 / 168,32	1.312.297
22. Biaya penyusutan gedung	4.747.744	*)	4.747.744
23. Biaya pajak import	5.263.446	198,64 / 168,32	6.211.567
Total administrasi dan umum	175.476.334		209.347.726
Biaya lainnya diluar administrasi dan umum			
Biaya bunga	30.555.558	198,64 / 168,32	36.059.625
Laba (Rugi) sebelum pajak dan pendapatan lainnya	**(20.738.987)**		**(93.691.621)**
Pendapatan lain			
Selisih kurs	37.211.639	198,64 / 168,32	43.914.686
Pendapatan bunga bank	1.100.398	198,64 / 168,32	1.298.616
Total pendapatan lainnya	**38.312.037**		**45.213.302**
Laba sebelum pajak	17.573.050		(48.478.319)
Purchasing power loss			(64.542.189)
Rugi setelah purchasing power gain			(113.020.508)
Laba ditahan awal	20.299.580		20.299.580
Laba Ditahan Akhir	37.872.630		***(92.720.928)***

*) Hitungan pengkonversian dapat dilihat pada Lampiran 1 – 6.

5. **Tahap kelima,** menghitung dan menyajikan laba (rugi) yang timbul karena memiliki pos-pos moneter. Pada tahap ini akan dibut suatu perhitungan laba (rugi) daya beli (*purchasing power loss or gain*) PT. Sinarlimamas Kontindo, adapun laba (rugi) daya beli ini hanya dihitung untuk elemen-elemen moneter saja. Perincian perhitungan laba (rugi) daya beli dimulai dari elemen moneter saldo awal (1 Januari 1998) yang terdiri dari aktiva moneter dikurangkan dengan pasiva moneter, jumlah bersih perhitungan ini ditambahkan dengan mutasi yang terjadi dalam tahun 1998 dimana terdapatsumber yang terdiri dari: pejualan, selisih kurs dan pendapatan bunga bank, hasilnya dikurangkan dengan penggunaan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan yaitu: produksi tahun 1998 tanpa biaya depresiasi mesin dan mould serta biaya administrasi dan umum yang tidak termasuk (biaya penyusutan peralatan kantor dan penyusutan kendaraan), kemudian hasil diatas dikurangkan dengan saldo akhir dari elemen-elemen moneter, yang terdiri dari aktiva moneter 31 Desember 1998 dikurangkan dengan hutang moneter (31 Desember 1998), untuk lebih jelasnya perhitungan laba (rugi) daya beli dapat dilihat pada tabel V. 7, kemudian hasil laba daya beli ini dimasukkan ke dalam laba (rugi) yang sudah dikonversi untuk mencari laba akhir.

Penjelasan Perhitungan Purchasing Power Loss and Gain.

Faktor konversi diperlukan untuk mengalikan elemen-elemen pada harga historis menjadi tingkat harga umum. Untuk menghitung laba (rugi) daya beli dimulai dari (dapat dilihat pada Tabel V. 7 , halaman 57) dibawah ini:

a. Pada awal periode dicari selisih antara aktiva moneter awal dengan hutang moneter awal yaitu data pada tanggal 1 Januari 1998, kemudian hasil ini dikalikan dengan faktor konversi, maka akan timbul jumlah bersihnya sebesar (Rp.307.682.421,-).

b. Mutasi dalam tahun 1998 pada sumber berupa penjualan ditambah selisih kurs ditambah dengan pendapatan bunga bank, kemudian hasil penjumlahan ini dikalikan dengan faktor konversi menjadi Rp.814.039.733,-

c. Ada juga mutasi yang terjadi pada penggunaannya berupa: produksi 1998 ditambah biaya administrasi dan umum serta biaya bunga, hasil penjumlahan ini setelah dikalikan dengan faktor konversi menjadi Rp.636.126.740,-

d. Hasil perhitungan a ditambahkan dengan hasil perhitungan b kemudian dikurangidengan hasil perhitungan c, sehingga didapat total elemen moneter netto menurut perhitungan, 31 Desember 1998 yaitu sejumlah (Rp.129.769.428,-)

e. Untuk mencari elemen moneter akhir 31 Desember 1998 dicari selisih aktiva moneter akhir dengan hutang moneter akhir, kemudian hasilnya dikonversikan, maka timbul jumlah bersih sebesar (Rp.194.311.617,-)

f. Untuk mencari laba (rugi) daya beli dicari selisih total elemen moneter menurut perhitungan (data hasil penjumlahan nomor d) dengan elemen moneter 31 Desember 1998 (penjumlahan pada nomor e), maka didapat nilai sejumlah (Rp.64.542.189,-), karena selisih elemen moneter 31/12/1998 lebih besar maka ini disebut rugi daya beli (*purchasing power loss*).

Tabel V. 7
Laba (Rugi) Daya Beli (*Purchasing Power Gain Or Loss*) dalam tingkat harga tahun 1998 pada PT. Sinarlimamas Kontindo.

PURCHASING POWER GAIN OR LOSS			
ELEMENT		FAKTOR KONVERSI	HARGA UMUM
Element moneter, 1 - 1 - 1998			
Kas	16.456.803		
Bank	30.525.032		
Piutang	15.406.240		
Biaya di bayar di muka	28.910.591		
Hutang Usaha	(22.045.205)		
Hutang Biaya	(21.640.728)		
Hutang lainnya	(33.383.267)		
Hutang Bank	-		
Pinjaman D/ pemegang saham	(199.870.516)		
Jumlah bersih	***(185.641.050)***	198,64 / 119,85	***(307.682.421)***
Mutasi dalam tahun 1998			
Sumber			
(+) Penjualan	651.474.350		
(+) Selisih kurs	37.211.639		
(+) Pendapatan Bunga Bank	1.100.398		
	689.786.387	198,64 / 168,32	***814.039.733***
			506.357.312
Penggunaan			
Produksi 1998 (non depr)	351.440.053		
Biaya adm dan umum (non depr)	157.034.055		
Biaya bunga	30.555.558		
	539.029.666	198,64 / 168,32	***636.126.740***
total elemen moneter netto menurut perhitungan, 31 Des 1998			**(129.769.428)**
Element moneter, 31 - 12 - 1998			
Kas	5.612.232		
Bank	32.939.270		
Piutang	21.206.251		
Biaya di bayar di muka	18.226.701		
Hutang Usaha	(10.841.403)		
Hutang Biaya	(8.345.804)		
Hutang lainnya	(6.069.311)		
Hutang Bank	-		
Pinjaman D/ pemegang saham	(247.039.553)		
Jumlah bersih	***(194.311.617)***	198,64 / 198,64	***(194.311.617)***
Rugi daya beli (purchasing power loss)			**64.542.189**

6. **Tahap Keenam,** menganalisa hasil perhitungan neraca dan Laba (rugi) akuntansi dengan metode *General Price Level Accounting* (GPLA), selama periode akuntansi, pada perusahaan akan terjadi perubahan-perubahan dalam hal posisi kekayaan yang tidak berkaitan dengan aktivitas operasi utama. Posisi kekayaan ini berhubungan dengan item-item moneter. Hasil yang didapat pada laporan laba/rugi dengan metode *general price level accounting* pada laba ditahan akhir rugi sebesar Rp.92.720.928,- dimana laba ditahan akhir dengan harga historisnya sebesar Rp.37.573.050,-, maka terdapat selisih laba ditahan akhir sebesar Rp.130.593.558,-(344,82%). Pada total aktiva terdapat perbedaan kenaikkan sebesar Rp.209.038.525,-(22,4%) dimana total aktiva dengan harga historisnya sebesar Rp.933.288.701,- sedangkan pada harga umum dengan total aktivanya sebesar Rp.1.142.327.226,-

C. Membandingkan Laporan Keuangan PT. Sinarlimamas Kontindo yang Disusun dengan Metode *General Price Level Accounting* dengan Laporan Keuangan yang Disusun Berdasarkan dengan Laporan Keuangan yang Disusun berdasarkan *Historical Cost.*

1. Neraca perbandingan

Dalam laporan neraca perbandingan PT. Sinarlimamas Kontindo dapat dilihat selisih jumlah tingkat harga umum (harga konstan) dengan aktiva

harga historis. Pada sisi aktiva untuk persediaan terdapat perbedaan kenaikan sebesar Rp.48.708.363,-(18,01%) sedangkan pada sisi pasiva untuk uang muka penjualan terdapat perbedaan kenaikkan Rp.6.611,-(0,21%,-) dan kenaikan pada modal disetor perbedaannya sebesar Rp.311.242.344,-(50,20%). Pada total aktiva terdapat selisih kenaikan sebesar Rp.209.038.525,-(22,4%), sedangkan pada laba ditahan 1998 pada harga umum sebagai penyeimbang neraca. Perhitungan neraca perbandingan ini dapat dilihat pada tabel V. 8 (halaman 60) dibawah ini:

Tabel V. 8
Neraca Konversi PT. Sinarlimamas Kontindo

PT. SINARLIMAMAS KONTINDO Neraca Konversi Per 31 Desember 1998			
	HARGA HISTORIS	FAKTOR KONVERSI	HARGA UMUM
AKTIVA LANCAR			
Kas	5.612.232		5.612.232
Bank	32.939.270		32.939.270
Piutang	21.206.251		21.206.251
Biaya Di Bayar Dimuka	18.226.701		18.226.701
Persediaan	270.402.101	198,64 / 168,32	319.110.464
JUMLAH AKTIVA LANCAR	348.386.555		397.094.918
AKTIVA TETAP			
Mesin	675.269.303	*)	1.010.232.375
Kendaraan	58.862.000	*)	88.410.947
Peralatan Kantor	70.131.010	*)	93.996.966
Tools, Jig dan Mould	537.715.697	*)	664.338.564
Bangunan Kantor	94.954.886	*)	94.954.886
Akumulasi penyusutan	(852.030.750)	*)	(1.206.701.430)
JUMLAH AKTIVA TETAP	584.902.146		745.232.308
TOTAL AKTIVA	**933.288.701**		**1.142.327.226**
HUTANG LANCAR			
Hutang usaha	10.841.403		10.841.403
Hutang Biaya	8.345.804		8.345.804
Uang Muka Penjualan	3.120.000	198,64 / 198,22	3.126.611
Hutang Lainnya	6.069.311		6.069.311
Hutang Bank	-		-
JUMLAH HUTANG LANCAR	***28.376.518***		***28.383.129***
HUTANG JANGKA PANJANG			
Pinjaman D/ Pemegang saham	247.039.553		247.039.553
MODAL			
Modal Disetor	620.000.000	198,64 / 132,25	931.242.344
Laba Ditahan	37.872.630		
			(92.720.928)
TOTAL PASIVA	**933.288.701**		**1.142.327.226**

*) Perhitungan pengkonversian ini dapat dilihat pada Lampiran 1 - 6

2. Laporan Laba (Rugi) Perbandingan

Perbedaan dalam laporan laba (rugi) antara historis dengan harga umum (harga konstan) menunjukkan selisih laba bruto sebesar (Rp.33.577.175,-) dengan ini menunjukkan penurunan dengan selisih sebesar Rp.18,12% sedangkan untuk barang yang siap dijual (produksi + persediaan awal) terdapat kenaikan dengan selisih Rp.170.346.580,-(29,68%) dan untuk biaya administrasi dan umum terdapat selisih Rp.33.871.392,-(19,30%), hasil akhir selisih laba (rugi) sebelum pajak dengan laba(rugi) tingkat harga umum dengan penurunan sebesar Rp.66.051.369,-(375,87%), sedangkan pada laba ditahan akhir terdapat penurunan dengan selisih sebesar Rp.130.593.558,-(344,82%), sedangkan laba ditahan 1998 pada harga umum sebagai penyeimbang neraca. Jadi pada laba ditahan akhir untuk harga umum sebagai penyeimbang neraca. Jadi pada laba ditahan akhir untuk harga umum mengalami kerugian, perhitungan ini dapat dilihat pada Tabel V. 9 (halaman 62) Laporan Laba (Rugi) Perbandingan dibawah ini:

Tabel V.9

Laporan Laba(Rugi) Perbandingan PT. Sinarlimamas Kontindo Periode 31 Desember 1998.

PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
Laporan Laba (Rugi) Konversi
Untuk Periode Tahun yang Berakhit 31 Desember 1998

	BIAYA HISTORIS	FAKTOR KONVERSI	HARGA UMUM
Penjualan	**651.474.350**	198,64 / 168,32	**768.826.431**
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan awal	**87.794.325**	198,64 / 119,85	**145.510.761**
Produksi 1998			
1. Upah Langsung	72.092.977	198,64 / 168,32	85.079.307
2. Bahan Baku	246.045.086	198,64 / 168,32	290.365.945
3. Biaya Overhead pabrik	33.301.990	198,64 / 168,32	39.300.780
Depresiasi Mesin dan Mould	134.741.392		184.065.557
Total HPP	**486.181.445**		**598.811.589**
Barang siap dijual	573.975.770		744.322.350
Persediaan Akhir	107.794.325	198,64 / 168,32	127.211.649
Harga Pokok Penjualan	466.181.445		617.110.701
Laba Kotor	**185.292.905**		**151.715.730**
Biaya Administrasi dan Umum			
1. Biaya gaji	88.062.250	198,64 / 168,32	103.925.174
2. Biaya astek	6.224.525	198,64 / 168,32	7.345.768
3. Biaya THR	4.660.000	198,64 / 168,32	5.499.420
4. Biaya T. PPh 21	1.564.458	198,64 / 168,32	1.846.269
5. T. Lainnya	4.308.588	198,64 / 168,32	5.084.707
6. Biaya operasi kendaraan	16.214.040	198,64 / 168,32	19.134.725
7. Biaya iklan dan promosi	1.240.000	198,64 / 168,32	1.463.365
8. Biaya perijinan dan notaris	7.892.600	198,64 / 168,32	9.314.318
9. Biaya rekrut karyawan.	197.000	198,64 / 168,32	232.486
10. Biaya penyusutan kendaran	5.886.200	*)	8.841.095
11. Biaya penyusutan peralatan kantor	7.808.335	*)	10.437.804
12. Biaya marketing	1.903.745	198,64 / 168,32	2.246.672
13. Biaya pos dan materai	519.725	198,64 / 168,32	613.345
14. Biaya pendidikan dan latihan.	755.000	198,64 / 168,32	891.000
15. Biaya keperluan dapur	596.076	198,64 / 168,32	703.449
16. Biaya packing dan ekspedisi	733.250	198,64 / 168,32	865.333
17. Biaya ATK dan perl. kantor	2.456.329	198,64 / 168,32	2.898.795
18. Biaya telpon dan fax	11.702.532	198,64 / 168,32	13.810.545
19. biaya foto copy	714.450	198,64 / 168,32	843.146
20. Biaya umum lainnya.	914.050	198,64 / 168,32	1.078.701
21. Biaya adm bank	1.111.991	198,64 / 168,32	1.312.297
22. Biaya penyusutan gedung	4.747.744	*)	4.747.744
23. Biaya pajak import	5.263.446	198,64 / 168,32	6.211.567
Total administrasi dan umum	175.476.334		209.347.726
Biaya lainnya diluar administrasi dan umum			
Biaya bunga	30.555.558	198,64 / 168,32	36.059.625
Laba (Rugi) sebelum pajak dan pendapatan lainnya	**(20.738.987)**		**(93.691.621)**
Pendapatan lain			
Selisih kurs	37.211.639	198,64 / 168,32	43.914.686
Pendapatan bunga bank	1.100.398	198,64 / 168,32	1.298.616
Total pendapatan lainnya	**38.312.037**		**45.213.302**
Laba sebelum pajak	17.573.050		(48.478.319)
Purchasing power loss			(64.542.189)
Rugi setelah purchasing power gain			(113.020.508)
Laba ditahan awal	20.299.580		20.299.580
Laba Ditahan Akhir	37.872.630		***(92.720.928)***

*) Perhitungan Pengkonversian ini dapat dilihat pada Lampiran 1 – 6.

Penjelasan Analisa Hasil Perhitungan Neraca dan Laporan Laba-Rugi

Kenaikan yang terjadi pada total aktiva terdapat selisih kenaikan sebesar Rp.209.038.525,-(22,4%), sedangkan pada laporan hasil akhir selisih laba (rugi) ditahan akhir sebesar Rp.130.593.558,-(344,82%), karena kenaikan ini terjadi selisih tingkat signifikan ≥ 5%, maka laporan ini dapat digunakan sebagai pelengkap pada perusahaan PT. Sinarlimamas Kontindo.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada neraca dan laporan laba /rugi setelah pengkonversian PT. Sinarlimamas Kontindo tahun 1998 terdapat selisih kenaikan tingkat signifikan ≥ 5%, maka laporan ini dapat digunakan sebagai pelengkap pada PT. Sinarlimamas Kontindo.

Laporan keuangan biaya historis pada PT. Sinarlimamas Kontindo dengan laporan keuangan yang telah dikonversikan menurut akuntansi inflasi yang menggunakan metode *General Price Level Accounting*, maka dari itu tujuan dari penulisan skripsi ini adalah bagaimana akuntansi inflasi dengan metode *General Price Level Accounting* ini dapat diterapkan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan prinsip biaya historis.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu yang diberikan.
2. Analisis ini terbatas hanya pada penerapan metode *General Price Level Accounting* saja dari sekian banyak metode yang lainnya, sehingga tidak adanya perbandingan penerapan dengan metode lainnya.

3. Indeks harga umum yang digunakan terbatas pada indeks harga umum konsumen dengan mengasumsikan semua barang dan jasa sudah termasuk di dalamnya.

C. Saran

Alangkah lebih baik lagi jika perusahaan juga menyajikan suplemen laporan keuangan sebagai informasi tambahan tentang neraca dan laporan laba (rugi), yaitu dengan menggunakan akuntansi inflasi dengan metode *General Price Level Accounting* untuk dapat melihat kekayaan perusahaan dan daya belinya pada saat periode pelaporan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

APB Statement No. 3. (1989, June). *Financial Statement Restated for General Price Level Changes*, New York: AICPA.

Baridwan, Zaki. (1993). *Intermediate Accounting*. (Edisi 7). Yogyakarta: BPFE.

Baridwan, Zaki. (1997). *Akuntansi Keuangan Intermediate* (masalah-masalah khusus). Yogyakarta: BPFE.

Biro Pusat Statistik (BPS). (1998). Jakarta.

Choi, Frederick D. S & Mueller, Gerhard G. (1998). *Akuntansi Internasional* (Edisi I). Jakarta: Salemba Empat.

FASB. (1979, September). *Statement of Financial Standard No. 33: Financial Reporting and Changing Price*. Stamford, Connecticut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (1999). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Kieso, Doneld E & Weygandt, jerry J. (1995). *Accounting Intermediate*. (Edisi 7). New York: John wiley & sons, Inc, New York.

Munawir, S. (1993). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi keempat). Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Na'im, Ainun (1993). *Akuntansi Inflasi*: Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.

Prasetyo, Tony. (1998, 5 Agustus). *Kecil, Peluang Tekan Inflasi dalam Jangka Pendek*, KOMPAS.

Lampiran 1
PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
DAFTAR AKTIVA TETAP

No.	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	Qty	Nilai Perolehan (a)	FAKTOR KONVERSI (b)	Harga Umum Nilai Perolehan (a) x (b)	Penyusutan 1998 (c)	Harga Umum Penyusutan 1998 (b) X (c)	Akumulasi Penyusutan s/d 1998 (d)	Harga Umum Akum Peny s/d 1998 (b) X (d)	Umur Taksiran
I	**MESIN**										
1	AUTO HYDRO PRESS (SPY-150)	1992	10	436.326.000	198,64 / 132,25	655.363.302	43.632.600	65.536.330	305.428.200	458.754.311	10 tahun
2	MIXING ROLLER (YC-14)	1992	1	53.179.800	198,64 / 132,25	79.876.261	5.317.980	7.987.626	37.225.860	55.913.382	10 tahun
3	HEAT THREATMENT MACHINE (Box Ty	1992	2	39.481.200	198,64 / 132,25	59.300.912	3.948.120	5.930.091	27.636.840	41.510.638	10 tahun
4	HEAT (THERMO CALCULATING TYPE)	1992	2	51.784.000	198,64 / 132,25	77.779.764	5.178.400	7.777.976	36.248.800	54.445.835	10 tahun
5	RUBBER CUTTING MACHINE (PY-600-3	1992	1	19.740.600	198,64 / 132,25	29.650.456	1.974.060	2.965.046	13.818.420	20.755.319	10 tahun
6	AIR COMPERESSOR (NH-10)	1992	1	6.380.800	198,64 / 132,25	9.583.986	638.080	958.399	4.466.560	6.708.790	10 tahun
7	GENSET	1992	1	31.250.000	198,64 / 132,25	46.937.618	3.125.000	4.693.762	21.875.000	32.856.333	10 tahun
8	MESIN ATMA	1992	1	14.180.973	198,64 / 132,25	21.299.875	1.418.097	2.129.988	9.926.681	14.909.913	10 tahun
9	AIR DRIER	1992	1	4.550.000	198,64 / 132,25	6.834.117	455.000	683.412	3.185.000	4.783.882	10 tahun
10	FAN INDUSTRI	1992	1	717.000	198,64 / 132,25	1.076.937	71.700	107.694	501.900	753.856	10 tahun
11	TIMBANGAN & BOX KACA	1993	1	1.222.650	198,64 / 145,07	1.674.138	122.265	167.414	733.590	1.004.483	10 tahun
12	INSTALASI EXHAUS FAN	1993	1	390.000	198,64 / 145,07	534.015	39.000	53.402	234.000	320.409	10 tahun
13	MESIN POTONG RUMPUT	1993	1	445.000	198,64 / 145,07	609.325	44.500	60.933	267.000	365.595	10 tahun
14	FAN OF EXHOUST	1994	1	13.436.280	198,64 / 157,42	16.954.533	1.343.628	1.695.453	6.718.140	8.477.267	10 tahun
15	AIR COMPERESOR	1994	1	2.185.000	198,64 / 157,42	2.757.136	218.500	275.714	1.092.500	1.378.568	10 tahun
	TOTAL MESIN			**675.269.303**		**1.010.232.375**	**67.526.930**	**101.023.237**	**469.358.491**	**702.938.580**	
II	**KENDARAAN**	1992	1	**58.862.000**	198,64 / 132,25	**88.410.947**	**5.886.200**	**8.841.095**	**29.431.000**	**44.205.473**	10 tahun

Lampiran 2
PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
DAFTAR AKTIVA TETAP

No.	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	Qty	Nilai Perolehan (a)	FAKTOR KONVERSI (b)	Harga Umum Nilai Perolehan (a) x (b)	Penyusutan 1998 (c)	Harga Umum Penyusutan 1998 (b) X (c)	Akumulasi Penyusutan s/d 1998 (d)	Harga Umum Akum Peny s/d 1998 (b) X (d)	Umur Taksiran
III.	**MOULD**										
1	FF-9510	1992	1	19.740.600	198,64 / 132,25	29.650.456	2.467.575	3.706.307	17.273.025	25.944.149	8 tahun
2	DF-55	1992	1	17.946.000	198,64 / 132,25	26.954.960	2.243.250	3.369.370	15.702.750	23.585.590	8 tahun
3	SUCCES	1992	1	21.934.000	198,64 / 132,25	32.944.951	2.741.750	4.118.119	19.192.250	28.826.832	8 tahun
4	ST-208	1993	1	22.931.000	198,64 / 145,07	31.398.731	2.866.375	3.924.841	17.198.250	23.549.048	8 tahun
5	DF-50	1993	1	17.347.800	198,64 / 145,07	23.753.822	2.168.475	2.969.228	13.010.850	17.815.367	8 tahun
6	DU-2170	1993	1	17.946.000	198,64 / 145,07	24.572.920	2.243.250	3.071.615	13.459.500	18.429.690	8 tahun
7	386	1993	3	11.456.720	198,64 / 145,07	15.687.343	1.432.090	1.960.918	8.592.540	11.765.507	8 tahun
8	629	1993	5	49.272.312	198,64 / 145,07	67.467.099	6.159.039	8.433.387	36.954.234	50.600.324	8 tahun
9	380	1993	2	17.102.100	198,64 / 145,07	23.417.393	2.137.763	2.927.174	12.826.575	17.563.044	8 tahun
10	DN-31591	1994	1	10.000.000	198,64 / 157,42	12.618.473	1.250.000	1.577.309	6.250.000	7.886.546	8 tahun
11	SG 01, 02, 03 & 04	1994	4	23.670.000	198,64 / 157,42	29.867.925	2.958.750	3.733.491	14.793.750	18.667.453	8 tahun
12	MRKP 0013	1994	1	13.749.950	198,64 / 157,42	17.350.337	1.718.744	2.168.792	8.593.719	10.843.961	8 tahun
13	MS-1 (Seal krop Panci)	1994	1	500.000	198,64 / 157,42	630.924	62.500	78.865	312.500	394.327	8 tahun
14	MS-2 (Seal of outside)	1994	1	3.000.000	198,64 / 157,42	3.785.542	375.000	473.193	1.875.000	2.365.964	8 tahun
15	MS-5 (Seal of Whistle Joint B)	1994	1	4.500.000	198,64 / 157,42	5.678.313	562.500	709.789	2.812.500	3.548.945	8 tahun
16	MS-3(Seal of Screw), MS-4 Pin S	1994	1	2.000.000	198,64 / 157,42	2.523.695	250.000	315.462	1.250.000	1.577.309	8 tahun
17	ORING Q330	1994	1	300.000	198,64 / 157,42	378.554	37.500	47.319	187.500	236.596	8 tahun
18	SG 05 - SG06	1994	1	480.000	198,64 / 157,42	605.687	60.000	75.711	300.000	378.554	8 tahun
19	SG 6	1994	1	240.000	198,64 / 157,42	302.843	30.000	37.855	150.000	189.277	8 tahun
20	SG 7	1994	1	240.000	198,64 / 157,42	302.843	30.000	37.855	150.000	189.277	8 tahun
21	SG 8	1994	1	320.000	198,64 / 157,42	403.791	40.000	50.474	200.000	252.369	8 tahun

Lampiran 3
PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
DAFTAR AKTIVA TETAP

No.	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	Qty	Nilai Perolehan (a)	FAKTOR KONVERSI (b)	Harga Umum Nilai Perolehan (a) x (b)	Penyusutan 1998 (c)	Harga Umum Penyusutan 1998 (b) X (c)	Akumulasi Penyusutan s/d 1998 (d)	Harga Umum Akum Peny s/d 1998 (b) X (d)	Umur Taksiran
22	PE-01	1994	1	15.509.988	198,64 / 157,42	19.571.236	1.938.749	2.446.405	9.693.743	12.232.023	8 tahun
23	0380-N	1994	1	7.119.657	198,64 / 157,42	8.983.920	889.957	1.122.990	4.449.786	5.614.950	8 tahun
24	MODEL I	1994	1	7.558.273	198,64 / 157,42	9.537.386	944.784	1.192.173	4.723.921	5.960.866	8 tahun
25	MODEL II	1994	1	8.120.226	198,64 / 157,42	10.246.485	1.015.028	1.280.811	5.075.141	6.404.053	8 tahun
26	CALLER ID	1994	1	7.097.871	198,64 / 157,42	8.956.429	887.234	1.119.554	4.436.169	5.597.768	8 tahun
27	TC - 100	1994	1	7.701.000	198,64 / 157,42	9.717.486	962.625	1.214.686	4.813.125	6.073.429	8 tahun
28	Plater Gambar	1994	2	800.000	198,64 / 157,42	1.009.478	100.000	126.185	500.000	630.924	8 tahun
29	VR 12 (4 Cavity)	1994	1	1.756.606	198,64 / 157,42	2.216.569	219.576	277.071	1.097.879	1.385.355	8 tahun
30	VR 6/12 (4 Cavity)	1994	1	1.717.570	198,64 / 157,42	2.167.311	214.696	270.914	1.073.481	1.354.569	8 tahun
31	VR 9/15 (4 Cavity)	1994	1	1.951.784	198,64 / 157,42	2.462.853	243.973	307.857	1.219.865	1.539.283	8 tahun
32	WRT-01 (4 Cavity)	1994	1	1.138.891	198,64 / 157,42	1.437.107	142.361	179.638	711.807	898.192	8 tahun
33	VR-8(Cavity)	1994	1	2.693.003	198,64 / 157,42	3.398.159	336.625	424.770	1.683.127	2.123.849	8 tahun
34	Oven Cover tool	1994	1	569.446	198,64 / 157,42	718.554	71.181	89.819	355.904	449.096	8 tahun
35	PN 2500010	1995	1	3.000.470	198,64 / 172,27	3.459.763	375.059	432.470	1.500.235	1.729.881	8 tahun
36	INTI 02	1995	3	4.851.589	198,64 / 172,27	5.594.240	606.449	699.280	2.425.795	2.797.120	8 tahun
37	PE-02	1995	1	4.578.494	198,64 / 172,27	5.279.341	572.312	659.918	2.289.247	2.639.670	8 tahun
38	INSULATOR LAMP	1995	1	2.667.084	198,64 / 172,27	3.075.344	333.386	384.418	1.333.542	1.537.672	8 tahun
39	LAMP CAP	1995	1	2.658.600	198,64 / 172,27	3.065.562	332.325	383.195	1.329.300	1.532.781	8 tahun
40	SUN 01/02	1995	1	2.895.659	198,64 / 172,27	3.338.908	361.957	417.364	1.447.830	1.669.454	8 tahun
41	TOOLING 3 SEET SEAL	1995	1	6.352.379	198,64 / 172,27	7.324.761	794.047	915.595	3.176.190	3.662.380	8 tahun
42	WB 673	1995	1	6.134.159	198,64 / 172,27	7.073.137	766.770	884.142	3.067.080	3.536.569	8 tahun
43	Mould 37101	1995	1	7.675.584	198,64 / 172,27	8.850.514	959.448	1.106.314	3.837.792	4.425.257	8 tahun

Lampiran 4
PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
DAFTAR AKTIVA TETAP

No.	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	Qty	Nilai Perolehan (a)	FAKTOR KONVERSI (b)	Harga Umum Nilai Perolehan (a) x (b)	Penyusutan 1998 (c)	Harga Umum Penyusutan 1998 (b) X (c)	Akumulasi Penyusutan s/d 1998 (d)	Harga Umum Akum Peny s/d 1998 (b) X (d)	Umur Taksiran
44	Mould	1995	1	3.346.500	198,64 / 172,27	3.858.761	418.313	482.345	1.673.250	1.929.381	8 tahun
45	Punching machine & Two machine	1995	1	9.114.480	198,64 / 172,27	10.509.667	1.139.310	1.313.708	4.557.240	5.254.833	8 tahun
46	Mould TRX -7	1995	1	6.825.500	198,64 / 172,27	7.870.304	853.188	983.788	3.412.750	3.935.152	8 tahun
47	Mould FD 2U	1995	1	7.446.280	198,64 / 172,27	8.586.109	930.785	1.073.264	3.723.140	4.293.055	8 tahun
48	Lamp Cap B	1995	1	3.143.640	198,64 / 172,27	3.624.848	392.955	453.106	1.571.820	1.812.424	8 tahun
49	Mould O-Ring	1996	1	5.356.700	198,64 / 185,92	5.723.187	669.588	715.398	2.008.763	2.146.195	8 tahun
50	Puncing Mould	1996	3	5.822.500	198,64 / 185,92	6.220.855	727.813	777.607	2.183.438	2.332.821	8 tahun
51	Mould RC-4250	1996	1	9.639.100	198,64 / 185,92	10.298.574	1.204.888	1.287.322	3.614.663	3.861.965	8 tahun
52	O-Ring Never	1996	1	5.589.600	198,64 / 185,92	5.972.021	698.700	746.503	2.096.100	2.239.508	8 tahun
53	Mould TT-650	1996	1	5.877.500	198,64 / 185,92	6.279.618	734.688	784.952	2.204.063	2.354.857	8 tahun
54	Mould DN 32541	1996	1	6.699.469	198,64 / 185,92	7.157.823	837.434	894.728	2.512.301	2.684.184	8 tahun
55	Mould AS-01	1996	1	1.980.713	198,64 / 185,92	2.116.226	247.589	264.528	742.767	793.585	8 tahun
56	Mould O-Ring seal	1996	1	1.250.000	198,64 / 185,92	1.335.521	156.250	166.940	468.750	500.820	8 tahun
57	Mould seal Hidrolic	1996	1	1.250.000	198,64 / 185,92	1.335.521	156.250	166.940	468.750	500.820	8 tahun
58	Mould TS-110S	1997	1	5.772.800	198,64 / 198,22	5.785.032	721.600	723.129	1.443.200	1.446.258	8 tahun
59	Cover Ring Seal, Cover Silicone, Ste	1997	3	12.030.000	198,64 / 198,22	12.055.490	1.503.750	1.506.936	3.007.500	3.013.872	8 tahun
60	Mould GR 293, 2936, 2933	1997	3	13.955.250	198,64 / 198,22	13.984.819	1.744.406	1.748.102	3.488.813	3.496.205	8 tahun
61	O-Ring Besar	1997	1	5.841.000	198,64 / 198,22	5.853.376	730.125	731.672	1.460.250	1.463.344	8 tahun
62	WB 217 100 cav one key dan three k	1997	1	9.857.200	198,64 / 198,22	9.878.086	1.232.150	1.234.761	2.464.300	2.469.522	8 tahun
63	Big cap conector SK-52 dan small ca	1997	2	11.357.500	198,64 / 198,22	11.381.565	1.419.688	1.422.696	2.839.375	2.845.391	8 tahun
64	Edico SK-55, 56, 57	1997	3	10.673.050	198,64 / 198,22	10.695.665	1.334.131	1.336.958	2.668.263	2.673.916	8 tahun

Lampiran 5
PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
DAFTAR AKTIVA TETAP

NO	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	Qty	Nilai Perolehan (a)	FAKTOR KONVERSI (b)	Harga Umum Nilai Perolehan (a) x (b)	Penyusutan 1998 (c)	Harga Umum Penyusutan 1998 (b) X (c)	Akumulasi Penyusutan s/d 1998 (d)	Harga Umum Akum Peny s/d 1998 (b) X (d)	Umur Taksiran
65	hexsagonal	.16-07-1998	1	1.500.000	198,64 / 177,92	1.674.685	187.500	209.336	187.500	209.336	8 tahun
66	lower Lide silicone	1998	1	1.750.000	198,64 / 198,64	1.750.000	218.750	218.750	218.750	218.750	8 tahun
67	Steam Lover Seal	1998	1	6.500.000	198,64 / 198,64	6.500.000	812.500	812.500	812.500	812.500	8 tahun
68	Boult Buster (MS-22)	.29-12-1998	1	2.900.000	198,64 / 198,64	2.900.000	362.500	362.500	362.500	362.500	8 tahun
69	Seal Blender (MS-21)	.29-12-1998	1	2.500.000	198,64 / 198,64	2.500.000	312.500	312.500	312.500	312.500	8 tahun
70	Mould Asahi	.03-11-1998	1	325.000	198,64 / 195,86	329.613	40.625	41.202	40.625	41.202	8 tahun
71	Mould Rubber foot	.18-09-1998	1	9.500.000	198,64 / 196,23	9.616.674	1.187.500	1.202.084	1.187.500	1.202.084	8 tahun
72	MS-02 (Seal keetle MRJ22A)	.04-09-1998	2	5.538.205	198,64 / 196,23	5.606.223	692.276	700.778	692.276	700.778	8 tahun
73	Selang Maspion	.02-10-1998	1	550.000	198,64 / 195,70	558.263	68.750	69.783	68.750	69.783	8 tahun
74	Outoclupe Gasket	1998	1	4.598.895	198,64 / 198,64	4.598.895	574.862	574.862	574.862	574.862	8 tahun
	TOTAL MOULD			**537.715.697**		**664.338.564**	**67.214.462**	**83.042.320**	**304.393.154**	**394.957.675**	
IV.	***INVESTASI KANTOR***										
1	KURSI ERGOMATIC	1992	1	2.398.275	198,64 / 132,25	3.602.218	299.784	450.277	2.098.491	3.151.941	8 tahun
2	LEMARI BESI	1992	1	740.520	198,64 / 132,25	1.112.264	92.565	139.033	647.955	973.231	8 tahun
3	MEJA, KURSI, LEMARI	1992	2	330.000	198,64 / 132,25	495.661	41.250	61.958	288.750	433.704	8 tahun
4	KOMPUTER	1992	1	3.300.000	198,64 / 132,25	4.956.612	412.500	619.577	2.887.500	4.337.036	8 tahun
5	MEJA, KURSI, LEMARI	1993		32.695.310	198,64 / 145,07	44.768.707	3.269.531	4.476.871	19.617.186	26.861.224	10 tahun
6	AIR CONDITIONER	1993	8	5.626.335	198,64 / 145,07	7.703.972	562.634	770.397	3.375.801	4.622.383	10 tahun
7	LOCKER & LEMARI BESI	1993	10	2.182.750	198,64 / 145,07	2.988.774	272.844	373.597	1.637.063	2.241.581	8 tahun
8	MESIN TIK	1993	2	1.070.000	198,64 / 145,07	1.465.119	133.750	183.140	802.500	1.098.839	8 tahun

Lampiran 6
PT. SINARLIMAMAS KONTINDO
DAFTAR AKTIVA TETAP

NO	NAMA AKTIVA	Tahun Perolehan	Qty	Nilai Perolehan (a)	FAKTOR KONVERSI (b)	Harga Umum Nilai Perolehan (a) x (b)	Penyusutan 1998 (c)	Harga Umum Penyusutan 1998 (b) X (c)	Akumulasi Penyusutan s/d 1998 (d)	Harga Umum Akum Peny s/d 1998 (b) X (d)	Umur Taksiran
9	AIR CONDITIONER	1993	2	4.052.500	198,64 / 145,07	5.548.967	506.563	693.621	3.039.375	4.161.725	8 tahun
10	PERALATAN KANTOR	1933		4.927.320	198,64 / 145,07	6.746.831	615.915	843.354	3.695.490	5.060.124	8 tahun
11	KABEL, PANEL, BOX LISTRIK	1995	1 set	11.758.000	198,64 / 172,27	13.557.840	1.469.750	1.694.730	5.879.000	6.778.920	8 tahun
12	PRINTER HP DEST JET 400	1998	1	1.050.000	198,64 / 198,64	1.050.000	131.250	131.250	131.250	131.250	8 tahun
	TOTAL INV. KANTOR			**70.131.010**		**93.996.966**	**7.808.335**	**10.437.804**	**44.100.360**	**59.851.957**	
V	BANGUNAN KANTOR	1998	1	94.954.886	198,64 / 198,64	94.954.886	4.747.744	4.747.744	4.747.744	4.747.744	20 tahun
	I. MESIN			675.269.303		1.010.232.375	67.526.930	101.023.237	469.358.491	702.938.580	
	II. KENDARAAN			58.862.000		88.410.947	5.886.200	8.841.095	29.431.000	44.205.473	
	III. MOULD			537.715.697		664.338.564	67.214.462	83.042.320	304.393.154	394.957.675	
	IV. INVESTASI KANTOR			70.131.010		93.996.966	7.808.335	10.437.804	44.100.360	59.851.957	
	V. BANGUNAN KANTOR			94.954.886		94.954.886	4.747.744	4.747.744	4.747.744	4.747.744	
				1.436.932.896		**1.951.933.737**	**153.183.672**	**208.092.201**	**852.030.750**	**1.206.701.430**	

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PERUSAHAAN

A. SEJARAH PERUSAHAAN

1. Pendirian Perusahaan
   a. Pada tahun berapakah perusahaan didirikan?
   b. Siapa yang mendirikan perusahaan?
   c. Alasan-alasan apakah yang mendukung berdirinya perusahaan?
2. Lokasi perusahaan
   a. Dimanakah letak perusahaan saat ini?
3. Bentuk persahaan
   a. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan?
   b. Apakah tugas & tanggung jawab masing-masing personal yang ada dalam struktur organisasi tersebut?

B. PERSONALIA

1. Berapakah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam perusahaan saat ini?
2. Bagaimanakah sistem penggajian yang diberlakukan pada perusahaan?
3. Bagaimanakah jam kerja yang berlaku di perusahaan?
4. Fasilitas apa saja yang diberikan perusahaan untuk karyawannya?
5. Bagaimanakah pembagian jam kerja karyawan yang berlaku dalam perusahaan?

C. PRODUKSI

1. Apa saja produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Mesin-mesin apa saja yang digunakan perusahaan?
3. Bahan baku, bahan pembantu apa saja yang diperlukan untuk melakukan proses produksi?
4. Bagaimanakah cara kerjanya proses produksi ini?

D. PEMASARAN

1. Dimana saja pemasaran ini dilakukan?

PT. SINARLIMAMAS KONTINDO

No. 123/SLK/IV/01

Jakarta, 20 April 2001

Kepada Yth :
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta :

Nama	: Yanti
Nim	: 952114107
Program Studi	: Akuntansi
Jurusan	: Akuntansi

Telah mengadakan penelitian di perusahaan kami pada tanggal 15 Januari 2001 dan masih mengadakan kontak dengan kami sampai dengan tanggal 20 April 2001 untuk mencari data guna mengerjakan tugas skripsi.

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT Sinarlimamas Kontindo

PT. SINARLIMAMAS KONTINDO

Hendri, SE
General Manager

Jl. Raya Bekasi Km. 23,5 Cakung, Jakarta Timur
Phone : (62-21) 4603429 - 30 Fax. : (62-21) 4600866